

**KEPEMIMPINAN H. MUSLIM HK DI YAYASAN DAYAH
DARUN NIZHAM KECAMATAN TEUNOM,
KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NUR AFSAH
NIM. 160403070**

**Mahasiswa Fakultas dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2019/2020**

**KEPEMIMPINAN H. MUSLIM HK DI YAYASAN
DAYAH DARUN NIZHAM KECAMATAN
TEUNOM KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar S-1
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh:

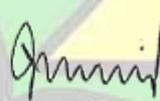
**NUR AFSAH
NIM. 160403070**

Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Juhari, M.Si
NIP. 196612311994021006


Raihan, S.Sos., I., MA
NIP. 198111072006042003

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus serta disahkan
Sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah

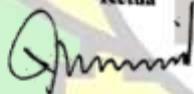
Diajukan Oleh:

NUR AFSAH
NIM. 160403070

Pada Hari/Tanggal
Senin, 1 Februari 2021 M
19 Jumadil Akhir 1442 H

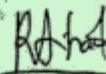
Di
Darussalam Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah :

Ketua



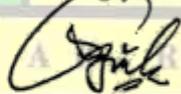
Dr. Juhari, M. Si
NIP. 196612311994021006

Sekretaris



Raihan, S.Sos.L, MA
NIP. 198111072006042003

Penguji I



Dr. Jaitani, M.Si
NIP. 196010081995031001

Penguji II

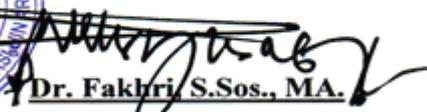


Khairul Habibi, S.Sos.L, M.Ag
NIDN. 2025119103

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,




Dr. Fakhri, S.Sos., MA.
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya : Nur Afsah
NIM : 160403070
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry.



Banda Aceh, 8 Juli 2019
Yang Menyatakan,

Nur Afsah
Nur Afsah

AR - RANIRY

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Kepemimpinan H. Muslim HK di Yayasan Dayah Darun Nizham Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya**” adapun yang melatar belakangi skripsi ini adalah keberadaan dayah salaf maupun modern yang semakin banyak saat ini tentu saja tidak lepas dari peran seorang pemimpin. Yayasan dayah Darun Nizham merupakan dayah yang menjadi pilihan dalam penelitian ini karena memiliki keunikan, dimana bagi santri laki-laki dibenarkan untuk melanjutkan pendidikan menengah keatas atau SMA/ sederajat dan jenjang pendidikan selanjutnya, sedangkan bagi santriwati hanya dibenarkan bersekolah sampai jenjang pendidikan menengah kebawah atau SMP/ sederajat dan tidak memperkenankan bersekolah formal ditingkat SMA/ sederajat dan jenjang selanjutnya. Hal ini tidak lepas dari peran pemimpin yang memiliki kewenangan penuh dalamnya. Penulisan skripsi ini beryujuan untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan H. Muslim HK di dayah Darun Nizham, untuk mengetahui strategi kepemimpinan H. Muslim HK di dayah Darun Nizham, dan untuk mengetahui peluang dan tantangan H. Muslim HK di dayah Darun Nizham. Jenis penelitian skripsi ini adalah deskriptif-kualitatif dengan subjek penelitian ini pemimpin, santri, ustad dan tokoh masyarakat, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Setelah mendapatkan data yang diperoleh dilapangan, maka hasil penelitian menunjukan bahwa gaya yang digunakan oleh H. Muslim HK adalah gaya kharismatik dan gaya dokumentatif/partisipatif, dalam kesehariannya H. Muslim HK lebih cenderung menerapkan gaya Kharismatik. Strategi yang dilakukan H. Muslim HK yaitu (1) menjadikan visi-misi sebagai target untuk peningkatan kualitas pendidikan dayah sehingga melahirkan da’I yang amal ma’ruf nahi mungkar, (2) memberikan motivasi-motivasi kepada para santri, meningkatkan kedisiplinan ustad dan santri, (3) meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), (4) melakukan pembinaan karakter kepada santri, (5) meningkatkan sarana dan prasarana di Dayah Darun Nizham. Yang menjadi peluang kepemimpinan H. Muslim HK adalah dengan kemampuan pengetahuan yang dimiliki oleh H. Muslim HK mampu menarik kepercayaan masyarakat untuk memasukan anak mereka ke yayasan dayah Darun Nizham supaya di didik menjadi santri dan da’I yang amar ma’ruf nahi mungkar. Tantangan lebih ke faktor pendanaan yang kurang, kurangnya komunikasi dengan wali santri dan pengaruh media sosial yang semakin besar.

Kata Kunci : Kepemimpinan, H. Muzlim HK

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, syukur Alhamdulillah Allah SWT masih memberikan kepada penulis kekuatan, kesehatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul ***“Kepemimpinan H. Muslim Hk Di Yayasan Dayah Darun Nizham Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya”*** untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, kemudian shalawat dan salam penulis bermohon kepada Allah semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah bersusah payah membawa umatnya dari zaman Jahiliyah kezaman Islamiah, seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat petunjuk dari Allah SWT dan bantuan, bimbingan serta kerja sama dari berbagai pihak maka kendala/kesulitan yang dihadapi tersebut dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (SI) di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa ini bukanlah tujuan akhir belajar karena belajar adalah sesuatu yang tidak terbatas. Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadar masih banyak dijumpai kekurangan dan kelemahan, karena keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih yang istimewa kepada:

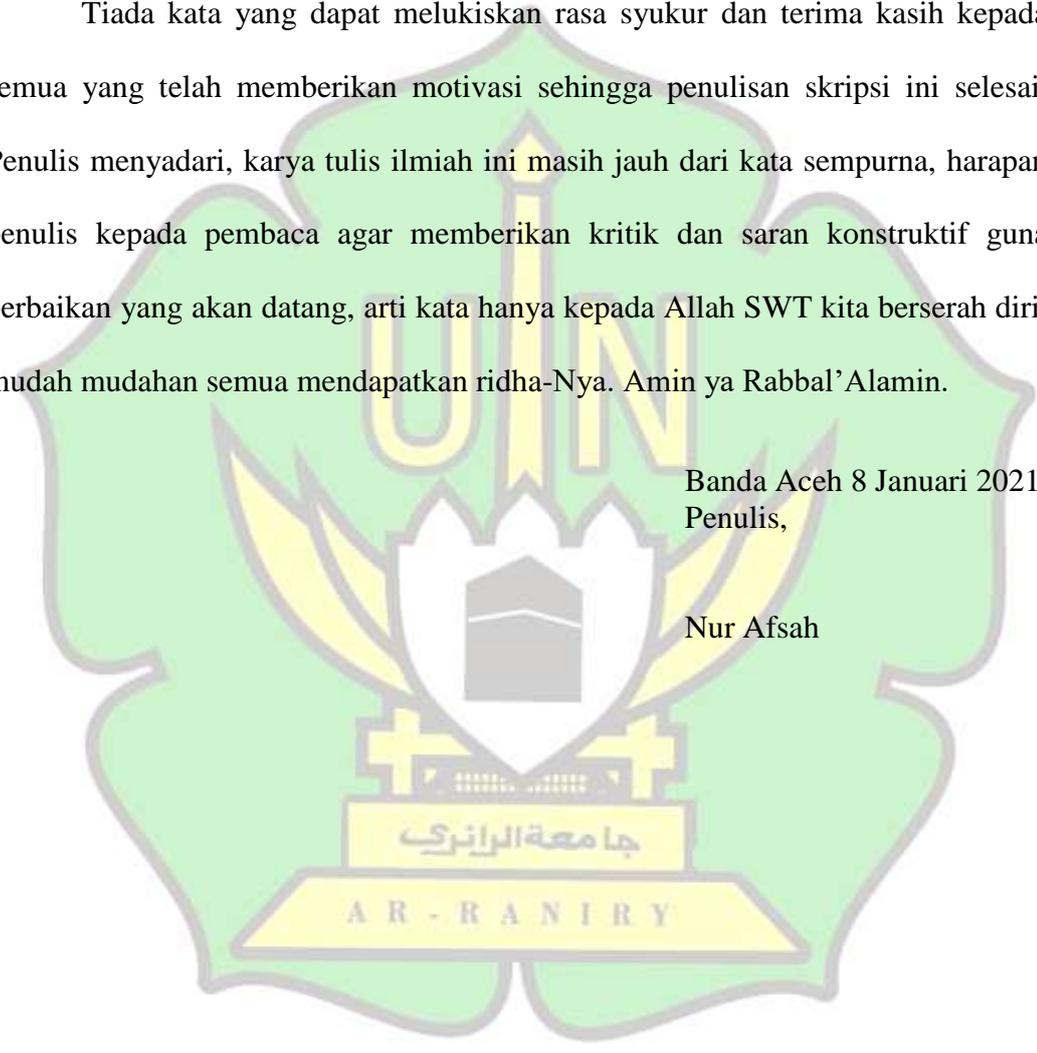
1. Teruntuk orang tuaku ayahanda tercinta Izudin dan ibunda tersayang kanisah yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, serta selalu memberikan arahan dan dukungan untuk ananda baik berupa moril maupun materil serta do'a yang tidak henti dari keduanya sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan sampai lulus.
2. Terimakasih yang tiada terhingga juga saya ucapkan kepada Bapak Dr. Juhari, M.Si. selaku selaku pembimbing I yang telah memberikan saran dan masukan penulis selama perkuliahan dan juga dalam penyelesaian skripsi, dan juga teruntuk Ibu Raihan, S. Sos. I., selaku dosen pembimbing II dan selaku penasehat akademik yang telah memberikan saran dan masukan selama perkuliahan dan juga dalam penyelesaian skripsi.
3. Bapak Dr.Jailani, M.Si selaku pimpinan dan ketua program studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membantu saya dan mahasiswa khususnya mahasiswa manajemen dakwah dan telah memberikan motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan.
4. Selanjutnya ucapan terimakasih penulis kepada sahabat-sahabat tercinta, Kak Veni, Via, Safna, Rika, Aklima, dan Putri yang telah membantu penulis memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini Dalam kesempatan ini penulis juga berterimakasih kepada teman-teman, seperjuangan angkatan 2016, Jurusan Manajemen dakwah yang telah memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kemudian tidak lupa pula pemimpin Yayasan Dayah Darun Nizham Tengku H. Muslim HK yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat melukiskan rasa syukur dan terima kasih kepada semua yang telah memberikan motivasi sehingga penulisan skripsi ini selesai. Penulis menyadari, karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, harapan penulis kepada pembaca agar memberikan kritik dan saran konstruktif guna perbaikan yang akan datang, arti kata hanya kepada Allah SWT kita berserah diri, mudah mudahan semua mendapatkan ridha-Nya. Amin ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh 8 Januari 2021
Penulis,

Nur Afsah



DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	6
F. Sistematika Penjelasan	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Terdahulu.....	10
B. Konsep Kepemimpinan	12
1. Pengertian Kepemimpinan	12
2. Tipe Kepemimpinan.....	15
3. Gaya Kepemimpinan	17
4. Kriteria Seorang Pemimpin.....	24
5. Strategi Kepemimpinan	25
6. Teori Kepemimpinan	27
7. Hal-hal yang Mempengaruhi Kepemimpinan	30
C. Dayah	33
1. Pengertian Dayah	33
2. Karakteristik Dayah	36
3. Tujuan Dayah	39
D. Kepemimpinan dalam Dayah	40
BAB III : METODE PENELITIAN.....	42
A. Lokasi Penelitian	42
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	42
C. Objek dan Subjek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV : DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN.....	48
A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian	57

BAB V : PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan (SK) Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Lampiran 2. Surat Keterangan (SK) Izin Melakukan Penelitian.

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.

Lampiran 4. Lampiran Pertanyaan Wawancara.

Lampiran 5. Dokumen Foto Penelitian.

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan berjiwa pemimpin manusia akan dapat mengelola diri, kelompok dan lingkungan dengan baik. Khususnya dalam penanggulangan masalah yang relative pelik dan sulit. Disinilah dituntut kearifan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan agar masalah dapat terselesaikan dengan baik. Dalam kenyataannya para pemimpin dapat mempengaruhi moral dan kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Para pemimpin juga memainkan peranan penting dalam membantu kelompok, organisasi atau masyarakat untuk mencapai tujuan mereka.

Kata pemimpin dalam Bahasa Arab disebut “Imamah”, artinya kepala, penghulu, ketua asrama, kepemimpinan secara umum. Menurut istilah ilmu Fiqih, imamah diartikan dengan kepemimpinan dalam hal menjadi ketua dalam memimpin suatu pekerjaan seperti jama'ah shalat atau pemerintah. Ibnu Khaldun mendefinisikan kepemimpinan adalah “tanggung jawab kaum yang dikehendaki oleh peraturan syariat untuk mewujudkan kemaslahatan dunia dan akhirat bagi umat.”¹

Persoalan kepemimpinan menjadi sangat urgen dibicarakan secara ilmiah, karna perkembangan zaman dan teknologi yang begitu pesat. Nilai kepemimpinan tidak lagi ditentukan oleh bakat alamnya, akan tetapi oleh kemampuan

¹Raihan Putri, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam Antara Konsep dan Realita*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), hal. 52.

menggerakkan banyak orang untuk melakukan suatu kerja sama guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Beberapa defenisi kepemimpinan dapat dikemukakan di antaranya sebagai berikut:

Al-Dahlawy mengemukakan, kepemimpinan umum untuk menegakkan agama dengan menghidupkan ilmu-ilmu agama, menegakkan rukun Islam, memerintahkan jihad dan hal yang berhubungan dengan nya umpama mengatur tentara, mewajibkan peperangan, pemberian harta fa'il. Menetapkan peradilan hukum-hukum, memberantas kezhaliman dan mengarah berbuat ma'ruf serta mencegah kemungkaran, fungsinya sebagai pengganti Nabi SAW.²

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa hukum mengangkat seorang pemimpin adalah wajib syari', berdasarkan ijma'ummat dan katagori wajibnya adalah fardhu kifayah.³

Semua pendapat diatas mengandung pengertian bahwa agama dan politik, dunia dan akhirat mempunyai kaitan erat yang tidak dapat dipisahkan dengan alasan tujuan manusia bermasyarakat bukan hanya untuk mencapai kebahagiaan material saja, tetapi lebih dari itu lagi adalah untuk mempersiapkan dan menanam modal kehidupan akhirat yang lebih sejahtera dan abadi, sehingga keseimbangan itu perlu dijaga untuk kemaslahatan hidup dunia dan akhirat.⁴

Hamka, di dalam tafsir karyanya yang setebal 30 jilid tersebut, ia telah menguraikan tentang perkara Kepemimpinan dengan cukup jelas. Tentang bagaimana idealnya menjadi seorang pemimpin, syarat-syarat penting yang harus

² Raihan Putri, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam Antara Konsep dan Realita...* hal. 53

³ Al-Ghazali *Ihya 'Ulum af-Din*, (Semarang: Toha Putra,) hal. 22

⁴Raihan Putri, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam Antara Konsep dan Realita...* hal. 53.

ada pada diri seseorang pemimpin, sifat dan sikapnya. Sumbangsih pemikiran Hamka yang luar biasa tentang kepemimpinan ini, ditambah lagi dengan literasi penafsiran yang kredibel sangatlah tidak bisa diacuhkan begitu saja. Seharusnya pemikiran dan penafsiran Hamka ini masih sangat layak dan penting untuk menjadi referensi atau acuan bagi umat ketika mengkaji hal yang berkaitan dengan permasalahan Kepemimpinan.⁵

Pemimpin merupakan faktor penentu dalam meraih sukses bagi sebuah organisasi. Sebab pemimpin yang sukses akan mampu mengelola organisasi, dapat memengaruhi orang lain secara konstruktif, dan mampu menunjukkan jalan serta rindakan benar yang harus dilakukan secara bersama sama. Sedangkan makna *perennial* kepemimpinan dalam Islam adalah untuk mewujudkan fungsi khalifah dimuka bumi demi kebaikan umat manusia.

kepemimpinan dayah merupakan salah satu dari sekian aspek yang ada dalam pesantren.⁶ Pada umumnya, khususnya dayah kecil, kepemimpinan dayah ditentukan oleh kyai atau yang punya pesantren. Bagi pesantren yang besar kepemimpinan pesantren ditentukan melalui sistem musyawarah. Biasanya anak kyai yang mengganti memimpin jika *big boss*-nya telah tiada. Bahkan meskipun ada yayasannya pemimpin pesantren tidak ditawarkan secara transaksional dan demokratis, melainkan sistem monarkis.⁷

Dayah Darun Nizham kecamatan Tenom Kabupaten Aceh Jaya merupakan salah satu dayah yang berbasis salafiyah dan terpadu dan dayah tertua di pesisir

⁵ Nur Kholis, *Kepemimpinan Pondok Pesantren: Individual atau Kolektif*, hal. 5

⁶ Nur Kholis, *Kepemimpinan Pondok Pesantren: Individual atau Kolektif*, Skripsi Tidak Diterbitkan (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2001), hal. 5

⁷ Nur Kholis, *Kepemimpinan Pondok Pesantren: Individual atau Kolektif*, ... hal. 7

barat selatan. Dayah ini didirikan oleh Syeh Kamaruddin Lailul pada tahun 1940, beliau adalah seorang ulama kharismatik yang sangat terkenal di pesisir Barat Selatan. Beliau wafat pada tahun 1993 dan dayah tersebut dilanjutkan oleh anak beliau yaitu alm. Tgk. H. Muslim Kamaruddin, setelah beliau wafat dayah Darun Nizham di pimpin oleh H. Muslim HK sampai sekarang.

Kepemimpinan kiai/pemimpin merupakan faktor penting karena maju atau tidaknya suatu lembaga pondok pesantren/dayah tergantung kepada seorang pemimpin/kyai yang memimpin suatu dayah. Yayasan dayah Darun Nizham merupakan dayah yang menjadi pilihan dalam penelitian ini karena memiliki keunikan, dimana bagi santri laki-laki dibenarkan untuk melanjutkan pendidikan menengah keatas atau SMA/ sederajat dan jenjang pendidikan selanjutnya, sedangkan bagi santriwati hanya dibenarkan bersekolah sampai jenjang pendidikan jenjang menengah kebawah atau SMP/ sederajat dan tidak memperkenankan bersekolah formal ditingkat SMA/ sederajat dan jenjang selanjutnya. Hal ini tidak lepas dari peran pemimpin yang memiliki kewenangan penuh dalamnya.

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti kepemimpinan yang ada di suatu pondok pesantren saat ini dengan judul **“Kepemimpinan H. Muslim HK Di Yayasan Dayah Darun Nizham Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil pokok permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan H. Muslim HK di Yayasan Darun Nizham Kecamatan Tenom kabupaten Aceh Jaya ?
2. Bagaimana strategi kepemimpinan H. Muslim HK di Yayasan Darun Nizham Kecamatan Tenom kabupaten Aceh Jaya ?
3. Bagaimana peluang dan tantangan kepemimpinan H. Muslim HK di Yayasan Darun Nizham Kecamatan Tenom kabupaten Aceh Jaya ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan H. Muslim HK di yayasan dayah Darun Nizham Kecamatan Tenom kabupaten Aceh Jaya
2. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan H. Muslim HK di yayasan dayah Darun Nizham Kecamatan Tenom kabupaten Aceh Jaya
3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan kepemimpinan H. Muslim HK di Yayasan Darun Nizham Kecamatan Tenom kabupaten Aceh Jaya

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis
 - a. Dapat meningkatkan pemahaman, wawasan dan meningkatkan pengetahuan religius bagi pembaca.
 - b. Dapat dijadikan bahan bacaan atau bahan referensi bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa Manajemen Dakwah.

2. Praktis

- a. Untuk menambahkan wawasan keilmuan bagi peneliti tentang kepemimpinan dakwah.
- b. Menjadi bahan informasi bagi para musaffir melihat permasalahan tentang kepemimpinan dakwah

E. PENJELASAN ISTILAH

1. Kepemimpinan

Kata pemimpin dan kepemimpinan merupakan satu kesatuan kata yang tidak dapat dipisahkan baik secara struktur maupun fungsinya. Artinya, kata pemimpin dan kepemimpinan adalah satu kesatuan kata yang mempunyai keterkaitan, baik dari segi kata maupun makna.

2. Yayasan

Merupakan sebuah organisasi atau badan hukum yang memiliki tujuan dan maksud yang dimana tujuan tersebut bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Yayasan sendiri tidak memiliki anggota dan yayasan didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang telah ditentukan oleh undang-undang. Di Indonesia sendiri, yayasan diatur oleh undang-undang nomor 16 Tahun 2001 dan Undang-undang nomor 28 tahun 2004 tentang perubahan atas undang-undang nomor 16 tahun 2001 tentang yayasan. Untuk mendirikan sebuah yayasan, dilakukan dengan akta notaris dan mempunyai status badan hukum, karena yayasan merupakan badan hukum yang resmi sehingga dibutuhkan pengesahan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia atau pejabat yang ditunjuk.

3. Dayah

Dayah adalah nama lembaga yang dikenal dengan sebutan pesantren di Jawa atau surau di Padang atau pondok di Thailand. Kata dayah ini berasal dari bahasa arab “*zawiyah*”. Istilah *zawiyah* secara literal bermakna sudut, yang diyakini oleh masyarakat aceh pertama sekali digunakan sudut mesjid Madinah ketika nabi memberi pelajaran kepada para sahabat diawal Islam. Dayah merupakan lembaga pendidikan Islam yang unik dan memiliki ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Dayah sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia selalu berupaya untuk mencerdaskan bangsa dan membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah. Sebagai subkultur masyarakat Indonesia, pendidikan dayah memiliki tujuan bahwa pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan perilaku jujur dan bermoral, dan menyiapkan para santri untuk hidup sederhana dan memiliki hati yang bersih.

4. Darun Nizham

Yayasan dayah Darun Nizham merupakan Dayah tertua di pesisir Barat Selatan, Dayah Darun Nizham didirikan oleh Syeh Kamaruddin Lailul pada tahun 1940, beliau adalah seorang ulama kharismatik yang sangat terkenal di pesisir Barat Selatan. Beliau wafat pada tahun 1993 dan dayah tersebut dilanjutkan oleh anak beliau yaitu alm. Tgk. H. Muslim Kamaruddin, setelah beliau wafat dayah Darun Nizham di pimpin oleh H.

Muslim HK sampai sekarang. Yayasan dayah Darun Nizham terletak di gampong tanoh anoe, kecamatan Tenom, kecamatan Aceh Jaya.

F. Sistematika Penjelasan

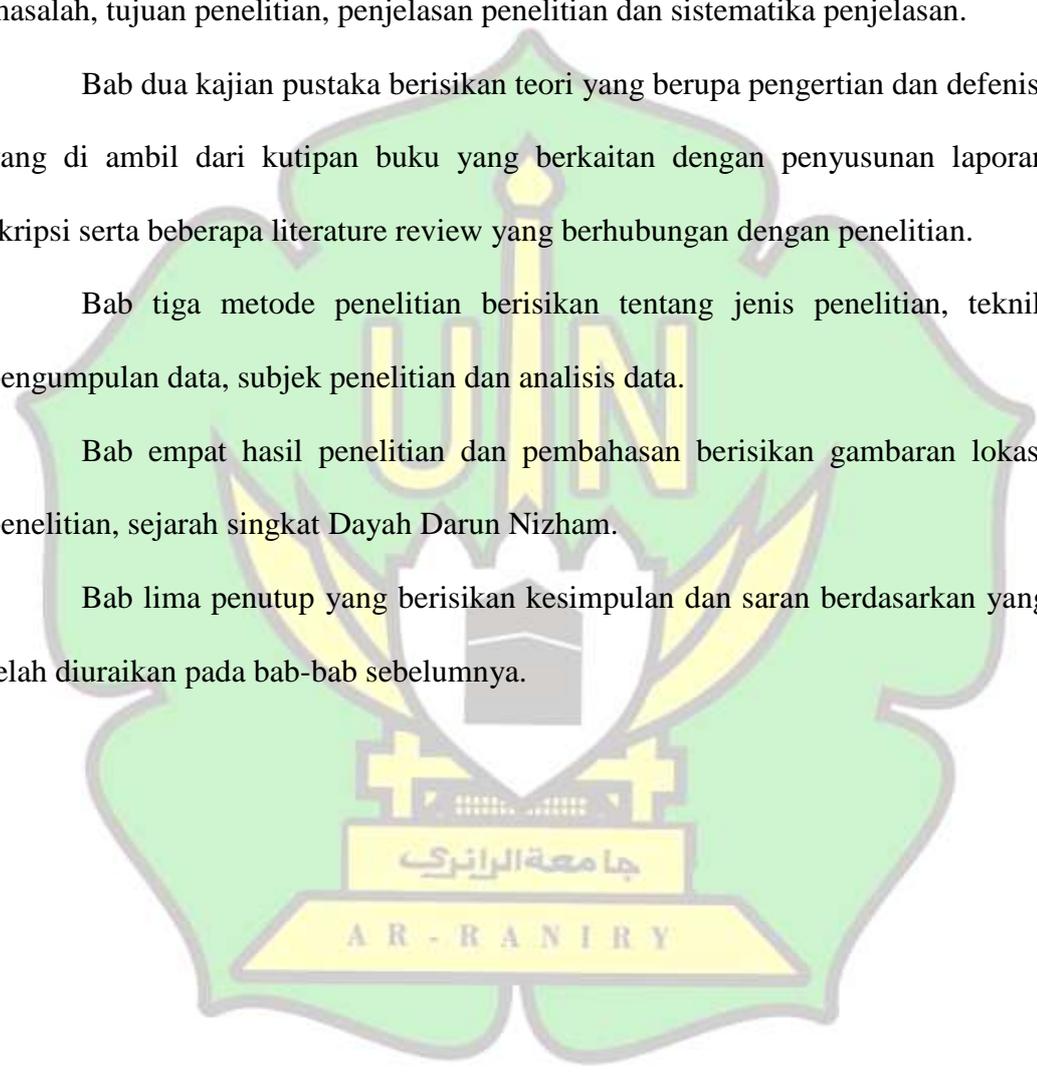
Bab satu pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan penelitian dan sistematika penjelasan.

Bab dua kajian pustaka berisikan teori yang berupa pengertian dan defenisi yang di ambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

Bab tiga metode penelitian berisikan tentang jenis penelitian, teknik pengumpulan data, subjek penelitian dan analisis data.

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan berisikan gambaran lokasi penelitian, sejarah singkat Dayah Darun Nizham.

Bab lima penutup yang berisikan kesimpulan dan saran berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian yang terdahulu

Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan beberapa kajian terdahulu atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu bahan acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan dari pemaparan kajian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Selain itu penelitian terdahulu ini sangat berguna untuk perbandingan. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu berupa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Penelitian pertama dilakukan oleh Suko Rina Adibatunabillah dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kiai Di Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Salimiyyah Nogotirto Gamping Sleman)” tahun 2018. Dalam skripsi dijelaskan bahwa pondok pesantren As-Salamiyyah tidak memperkenankan santrinya bersekolah formal ditingkat SMA/ sederajat dan jenjang selanjutnya. Skripsi ini menggunakan teori tentang gaya kepemimpinan otokratik, gaya paternalistik, gaya kharismatik, gaya lazis faire dan gaya demokratik.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah letak obyek kajiannya. Penelitian diatas mengkaji tentang gaya kepemimpinan kiai di pesantren

⁸ Suko Rina Adibatunabillah, *Gaya Kepemimpinan Kiai Di Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Salimiyyah Nogotirto Gamping Sleman)*, Skripsi Tidak Diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hal. 34

adapun penelitian kali ini memfokuskan pada kepemimpinan kiai di pesantren. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama mengacu kepada kepemimpinan.

Chairil Afriansyah, berjudul “Pola Kepimimpin, Kebijakan Dan Strategi Perkembangan Pondok Pesantren (Penelitiann di pondok pesantren Al-Furqon II Bogor) tahun 2014. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa Pola kepemimpinan, kebijakan dan strategi merupakan hal yang senantiasa menempel pada diri pemimpin baik pada tatanan teoritis maupun praktis. Pondok pesantren AlFurqon II sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada ditengah-tengah masyarakat yang sangat antusias terhadap perubahan, maka tentunya tidak lepas dari berbagai hal yang merupakan dampak dari adanya arus globalisasi. Walaupun secara letak geografis pondok pesantren ini ada di daerah perkotaan. Yang notabene mendapatkan informasi sangat mudah, tetapi asimilasi dan akulturasi kebudayaan tidak mudah terjadi. Pimpinan pondok pesantren Al-Furqon II, menerapkan kebijakan dan strategi dalam pengembangan pondok pesantren yang dipimpinnya. Maka, pola kepemimpinan, kebijakan, dan strategi kiyai tersebut menarik untuk diteliti.⁹

⁹ Chairil Afriansyah, *Pola Kepimimpin, Kebijakan Dan Strategi Perkembangan Pondok Pesantren (Penelitiann di pondok pesantren Al-Furqon II Bogor)*, Skripsi Tidak Diterbitkan (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2014), hal. 26-27

B. Konsep Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah terjemahan dari bahasa Inggris *Leadership* (kepemimpinan) yang berasal dari kata *Leader* (pemimpin).¹⁰ Kata ini muncul sekitar tahun 1300-an. Sedangkan kata *leadership* muncul kemudian sekitar tahun 1700-an. Hingga pada tahun 1940-an, kajian tentang kepemimpinan didasarkan pada teori sifat. Teori ini terbatas hanya mencari sifat-sifat kepribadian, sosial, fisik atau intelektual yang membedakan antara pemimpin dan bukan pemimpin. Artinya, kepemimpinan itu dibawa sejak lahir atau bakat bawaan.¹¹

Istilah kepemimpinan dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata “Pimpin” yang mempunyai arti “Dibimbing”. Sedangkan kata pemimpin itu sendiri mempunyai makna “Orang yang memimpin.” Jadi kepemimpinan adalah cara untuk memimpin.¹²

Definisi tentang pemimpin memiliki banyak variasi dan banyak yang mencoba untuk mendefinisikan tentang pemimpin ini. Pemimpin adalah orang yang memiliki segala kelebihan dari orang-orang lain. Pemimpin dalam pandangan orang kuno adalah mereka yang dianggap paling pandai tentang berbagai hal yang ada hubungannya kepada kelompok dan pemimpin harus

¹⁰Encep Syarifudin, “Teori Kepemimpinan”, Jurnal Al-Qalam, Vol. 21, No. 102 (Desember 2004), hal. 464

¹¹Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2003, hal. 8

¹²Lihat, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), cet. ke-4, 1994, hal. 967.

pandai melakukannya (pandai memburu, cakap dan pemberani dalam berperang).¹³

Kepemimpinan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen yang menduduki posisi strategis dalam sistem dan hirarki kerja dan tanggung jawab pada sebuah organisasi.¹⁴ Berikut merupakan definisi dari kepemimpinan, berdasarkan para pakar:

- a) Kootz & O'donnel, mendefinisikan Kepemimpinan sebagai pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang-orang sehingga mereka mau bekerja keras secara sukarela dan bersemangat kearah pencapaian tujuan-tujuan kelompok.¹⁵
- b) Georger R. Terry, kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang untuk berusaha mencapai tujuan bersama.¹⁶
- c) Slamet, kepemimpinan merupakan suatu kemampuan, proses, atau fungsi, pada umumnya untuk mempengaruhi orang-orang agar berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.¹⁷
- d) Thoha, kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

Dari beberapa pendapat para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan, proses atau fungsi untuk

¹³ Ngalim Purwanto et. all, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1984), hal. 38

¹⁴ Nasharuddin Baidan dkk, *Etika islam dalam Berbisnis*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014), hal. 126

¹⁵ Koontz, Harold Cyril O'Donnel, *Management*, Edition VII, Tokyo: Mc Graw-Hill Kogakusha, Ltd, 1980, hal. 134

¹⁶ Terry, George R. *Principle of Management. Homewood*, Illinois, Record D Irwin, Inc. 1960 hal. 89

¹⁷ Slamet, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 50

¹⁸ Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (: Rajawali, 1983), hal. 38

mempengaruhi perilaku orang-orang atau sekelompok orang agar mereka senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam Islam kepemimpinan diidentikan dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah SAW wafat menyentuh juga maksud yang terkandung didalam perkataan "amir" (yang jamaknya umara) atau penguasa. Karena itu, kedua istilah ini dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal.¹⁹

Ada beberapa definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh tokoh Islami di antaranya sebagai berikut:

- a) Al-Dahlawy mengemukakan, kepemimpinan umum untuk menegakkan agama dengan menghidupkan ilmu-ilmu agama, menegakkan rukun Islam, memerintahkan jihad dan hal yang berhubungan dengan nya umpama mengatur tentara, mewajibkan peperangan, pemberian harta fa'il. Menetapkan peradilan hukum-hukum, memberantas kezhaliman dan mengarah berbuat ma'ruf serta mencegah kemungkaran, fungsinya sebagai pengganti Nabi SAW.²⁰
- b) Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa hukum mengangkat seorang pemimpin adalah wajib syari', berdasarkan ijma'ummat dan katagori wajibnya adalah fardhu kifayah.²¹

¹⁹Aunur Rohim dkk, *Kepemimpinan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 4

²⁰ Hamdan Dimiyati, *Model Kepemimpinan dan Sistem Pengambilan Keputusan*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA), hal. 39

²¹ Raihan Putri, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam Antara Konsep dan Realita*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), hal. 53

Semua pendapat diatas mengandung pengertian bahwa agama dan politik, dunia dan akhirat mempunyai kaitan erat yang tidak dapat dipisahkan dengan alasan tujuan manusia bermasyarakat bukan hanya untuk mencapai kebahagiaan material saja, tetapi lebih dari itu lagi adalah untuk mempersiapkan dan menanam modal kehidupan akhirat yang lebih sejahtera dan abadi, sehingga keseimbangan itu perlu dijaga untuk kemaslahatan hidup dunia dan akhirat.

2. Tipe Kepemimpinan

a. Partisipasif

Kepemimpinan partisipasif adalah cara memimpin yang memungkinkan bawahan turut serta dalam proses pengambilan keputusan, apabila proses tersebut mempengaruhi kelompok, atau kelompok (bawahan) mampu berpesarn dalam pengambilan keputusan. Pemimpinan di sini bermaksud mengembangkan rasa tanggung jawab bawahan dalam mencapai tujuan kelompok, organisasi atau lembaga dengan memberikan pujian, atau juga memberikan kritikan membangun.²²

b. Laisser Faire (*Bebas*)

Dengan cara ini, seorang pemimpin meletakkan tanggung jawab pengambilan keputusan sepenuhnya kepada para bawahan. Ia hanya sedikit atau hampir sama sekali tidak memberikan pengarahan. Sudah tentu dengan cara, pemimpin menganggap bawahannya telah memahami kewajibannya.²³

²² Hamdan Dimiyati, *Model Kepemimpinan dan Sistem Pengambilan Keputusan*,hal. 39

²³ Hamdan Dimiyati, *Model Kepemimpinan dan Sistem Pengambilan Keputusan*,... hal. 39

Kartini Kartono menjelaskan bahwa tipe kepemimpinan terbagi atas:

1. Tipe Kharismatik

Tipe ini mempunyai daya tarik dan pembawaan yang luar biasa, sehingga mereka mempunyai pengikut yang jumlahnya besar. Kesetiaan dan kepatuhan pengikutnya timbul dari kepercayaan terhadap pemimpin itu. Pemimpin dianggap mempunyai kemampuan yang diperoleh dari kekuatan Yang Maha Kuasa.²⁴

2. Tipe Paternalistik

Tipe Kepemimpinan dengan sifat-sifat antara lain;

- a. Menganggap bawahannya belum dewasa
- b. bersikap terlalu melindungi
- c. Jarang memberi kesempatan bawahan untuk mengambil keputusan
- d. Selalu bersikap maha tahu dan maha benar.²⁵

3. Tipe Otoriter

Pemimpin tipe otoriter mempunyai sifat sebagai berikut:

- a. Pemimpin organisasi sebagai miliknya
- b. Pemimpin bertindak sebagai dictator
- c. Cara menggerakkan bawahan dengan paksaan dan ancaman.²⁶

4. Tipe Militeristik

Dalam tipe ini pemimpin mempunyai sifat-sifat:

- a. Menuntut kedisiplinan yang keras dan kaku
- b. Lebih banyak menggunakan system perintah
- c. Menghendaki keputusan mutlak dari bawahan

²⁴ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), Cet. Ke-8, hal. 84

²⁵ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*,... hal. 83

²⁶ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*,... hal. 77

- d. Formalitas yang berlebih-lebihan
- e. Tidak menerima saran dan kritik dari bawahan
- f. Sifat komunikasi hanya sepihak²⁷

5. Tipe Demokrasi

Tipe demokrasi mengutamakan masalah kerja sama sehingga terdapat koordinasi pekerjaan dari semua bawahan. Kepemimpinan demokrasi menghadapi potensi sikap individu, mau mendengarkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Jadi pemimpin menitik beratkan pada aktifitas setiap anggota kelompok, sehingga semua unsure organisasi dilibatkan dalam aktifitas, yang dimulai penentuan tujuan,, pembuatan rencana keputusan, disiplin.²⁸

3. Gaya Kepemimpinan

Kemampuan seseorang dalam menyelenggarakan berbagai fungsi manajerial merupakan bukti paling nyata dari efektivitasnya sebagai seorang pemimpin sehingga banyak gaya kepemimpinan yang di gunakan untuk mengidentifikasi tipe-tipe kepemimpinan. Gaya kepemimpinan sebagaimana yang diungkapkan Marzuki merupakan norma perilaku dari seseorang yang dipakai saat orang tersebut berusaha mengarahkan atau mempengaruhi orang lain dengan berbagai kelebihan dan kelemahan. Seorang pemimpin akan

²⁷ Saliman, *KEPEMIMPINAN (Konsep, Pendekatan dan Strategi)*,... hal, 56

²⁸Saliman, *KEPEMIMPINAN (Konsep, Pendekatan dan Strategi)* hal, 56

menggunakan gaya kepemimpinan sesuai dengan potensi kemampuan dan kepribadiannya.²⁹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fiedler, sebagaimana dikutip oleh Prasetyo ditemukan bahwa kinerja kepemimpinan sangat bergantung pada organisasi ataupun gaya kepemimpinannya. Pemimpin bisa efektif dalam situasi tertentu dan tidak efektif pada situasi yang lain.³⁰

Lebih lanjut menurut Prasetyo gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan yang diimplementasikan dalam perilaku kepemimpinan seseorang memengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan.³¹

Menurut Wirawan dalam buku *Kepemimpinan* mengatakan bahwa Gaya kepemimpinan adalah cara atau seni yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mengatur dan mengarahkan bawahannya dalam pencapaian visi atau tujuan bersama yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi. berikut beberapa model dari gaya kepemimpinan adalah;³²

a. Gaya Kepemimpinan Memberitahu

Gaya kepemimpinan ini cocok diaplikasikan kepada karyawan yang tidak berani memikul tanggung jawab, yang memiliki perilaku tugasnya di atas rata-rata dan perilaku hubungannya di bawah rata-rata. pada gaya kepemimpinan memberitahu ini, pemimpin memberikan

²⁹Burhanudin Mukhamad Faturahman, “*Kepemimpinan Dalam Budaya Organisasi*” *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol.10 No.1, 2018, hal. 3

³⁰ Hamdan Dimiyati, *Model Kepemimpinan dan Sistem Pengambilan Keputusan*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA), hal. 71

³¹ Ari Prasetyo, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2014), hal. 71

³² Wirawan, *Kepemimpinan : Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 34

instruksi khusus dan mensupervisi ketat kinerja para pengikutnya. Ciri-ciri gaya kepemimpinan ini adalah;

- 1) Memberikan petunjuk secara jelas dan rinci mengenai tugas yang harus dikerjakan para karyawan.
- 2) Mendefinisikan secara operasional peran pengikut.
- 3) Komunikasi sebagian besar satu arah.
- 4) Pemimpin yang membuat keputusan.
- 5) Supervisi ketat dan meminta pertanggungjawaban pengikut.
- 6) Instruksi secara bertingkat.³³

b. Gaya Kepemimpinan Menjual.

Gaya kepemimpinan ini terbentuk dari perilaku tugas dan perilaku hubungan di atas rata-rata. Pada gaya kepemimpinan ini pemimpin menjelaskan keputusan dan memberikan peluang untuk menjelaskan klarifikasi tugas kepada para pengikut. Ciri-ciri gaya kepemimpinan ini adalah;

- 1) Menyediakan petunjuk mengenai siapa, apa, dimana, bagaimana, dan mengapa mengenai tugas atau perintah yang harus dilakukan para pengikut.
- 2) Pemimpin membuat keputusan dan menjelaskan keputusan serta memungkinkan peluang untuk klarifikasi.
- 3) Menjelaskan peran para pengikut.
- 4) Mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi level kemampuan.³⁴

c. Gaya Kepemimpinan Partisipasi.

Gaya kepemimpinan ini mempunyai karakteristik perilaku hubungan di atas rata-rata dan perilaku tugasnya di bawah rata-rata. Dalam gaya kepemimpinan ini pemimpin memberikan ide-ide kepada para

³³ Wirawan, *Kepemimpinan*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 396-402

³⁴ Wirawan, *Kepemimpinan*,... hal. 396-402

pengikutnya dan memfasilitasi pembuatan keputusan kepada para pengikutnya. Ciri-ciri gaya kepemimpinan ini adalah;

- 1) Membagi tanggung jawab untuk membuat keputusan dengan para pengikut.
- 2) Memfokuskan kegiatan untuk mencapai hasil.
- 3) Mengikut sertakan karyawan dalam konsekuensi tugas untuk meningkatkan komitmen dan motivasi.
- 4) Menggabungkan dan pembuatan keputusan pemimpin dan karyawan.
- 5) Menentukan langkah-langkah berikutnya.
- 6) Memberikan dorongan dan dukungan.
- 7) Mendorong untuk memberikan masukan.
- 8) Secara aktif mendengarkan apa yang dikemukakan para karyawan.³⁵

d. Gaya Kepemimpinan Delegasi

Kepemimpinan mendelegasikan perilaku tugas dan perilaku hubungan di bawah rata-rata. Pada gaya kepemimpinan delegasi pemimpin memberikan tanggung jawab dan pembuatan keputusan serta pelaksanaan aktivitas kepada para pengikutnya. Ciri-ciri gaya kepemimpinan ini adalah;

- 1) Mendengar untuk mengevaluasi perkembangan.
- 2) Mendelegasikan tugas dan aktivitas.
- 3) Pengikut membuat keputusan.
- 4) Mendorong kebebasan untuk mengambil risiko.
- 5) Supervisi longgar.
- 6) Memonitor aktivitas.
- 7) Memperkuat hasil.
- 8) Selalu mudah dihubungi.³⁶

Menurut University Of Iowa Studies, yang dikutip dari Robbins dan Coulter, ada empat gaya kepemimpinan, yaitu sebagai berikut:

³⁵ Wirawan, *Kepemimpinan*,... hal. 396-402

³⁶Wirawan, *Kepemimpinan*,... hal. 396-402

a) Gaya Kepemimpinan Diktator/Otoriter

Gaya kepemimpinan otoriter adalah gaya pemimpin yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan pada diri pemimpin secara penuh³⁷

b) Gaya kepemimpinan Autokratis

Menurut Rivai, kepemimpinan autokratis adalah gaya kepemimpinan yang menggunakan metode pendekatan kekuasaan dalam mencapai keputusan dan pengembangan strukturnya sehingga kekuasaanlah yang diuntungkan dalam organisasi. Robbins dan Coulter menyatakan gaya kepemimpinan autokratis mendeskripsikan pemimpin yang cenderung memusatkan kekuasaan kepada dirinya sendiri, mendikte cara tugas harus diselesaikan, membuat keputusan secara sepihak dan meminimalisasi partisipasi karyawan.³⁸

Sedangkan menurut Sukanto menyebutkan ciri-ciri gaya kepemimpinan autokratis: a. semua kebijakan ditentukan oleh pemimpin; b. teknik dan langkah-langkah kegiatannya didikte oleh atasan setiap waktu sehingga langkah-langkah yang akan datang

³⁷ Hamdan Dimiyati, *Model Kepemimpinan dan Sistem Pengambilan Keputusan*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA), hal. 71

³⁸ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal 32

selalu tidak pasti untuk tingkatan yang luas; c. pemimpin biasanya membagi tugas kerja bagian dan kerja sama anggota.³⁹

c) Gaya Kepemimpinan Demokratis/Partisipatif

Menurut Robbins dan Coulter, gaya kepemimpinan demokratis mendeskripsikan pemimpin yang cenderung mengikut sertakan karyawan dalam pengambilan keputusan, mendelegasikan kekuasaan mendorong partisipasi karyawan dalam menentukan metode kerja dan tujuan yang ingin dicapai, dan memandang umpan balik sebagai kesempatan untuk melatih karyawan. Selanjutnya menurut Jerris menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang menghargai kemampuan karyawan untuk mendrisbusikan knowledge dan kreativitas untuk meningkatkan servis, mengembangkan usaha, dan menghasilkan banyak keuntungan dapat menjadi motivator bagi karyawan dalam bekerja.⁴⁰

Dari beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian gaya kepemimpinan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis merupakan suatu kemampuan seorang pemimpin yang cenderung mengikut sertakan karyawan dalam pengambilan keputusan dan yang menghargai kemampuan karyawannya untuk mendrisbusikan

³⁹ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, ... hal 32

⁴⁰ Hamdan Dimiyati, *Model Kepemimpinan dan Sistem Pengambilan Keputusan*, ... hal. 72

knowledge dan kreativitas sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

d) Gaya kepemimpinan Laissez-Faire (Kendali Bebas)

Gaya kepemimpinan kendali bebas mendiskripsikan pemimpin yang secara keseluruhan memberikan kebebasan pada karyawan atau kelompok dalam pembuatan keputusan dan menyelesaikan pekerjaan menurut cara yang menurut karyawannya paling sesuai.⁴¹

Dari beberapa macam gaya pemimpin tersebut, gaya pemimpin demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang lebih efektif karena dengan cara demokratis, semua pihak lebih bisa bekerja sama saling bertukar pendapat.

4. Kriteria Seorang Pemimpin

Seorang pemimpin memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat dan mulia.⁴² Oleh karena itu pemimpin harus memiliki beberapa kriteria berikut:

- a. Pengaruh: seorang pemimpin adalah seorang yang memiliki orang-orang yang mendukungnya yang turut membesarkan nama sang pimpinan.
- b. Kekuasaan/power: seorang pemimpin umumnya diikuti oleh orang lain karena dia memiliki kekuasaan atau power yang membuat orang lain menghargai keberadaannya.
- c. Wewenang: wewenang disini dapat di artikan sebagai hak yang di berikan kepada pemimpin untuk menetapkan sebuah keputusan dalam melaksanakan suatu hal atau kebijakan.
- d. Pengikut: seorang pemimpin yang memiliki pengaruh, kekuasaan atau power, dan wewenang tidak dapat dikatakan sebagai pemimpin

⁴¹ Hamdan Dimiyati, *Model Kepemimpinan dan Sistem Pengambilan Keputusan*, ... hal. 73-75

⁴² Mohammad Muallif, Skripsi: *Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren (Study Kasus Pondok Pesantren Al-Islamul Ainul Bahiroh Kapanjen)*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), hal. 24

apabila dia tidak memiliki pengikut yang berada di belakang nyayang memberi dukungan dan mengikuti apa yang dikatakan sang pemimpin.⁴³

Menurut Al-Ghazali seorang pemimpin harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab. Hal yang harus diketahui oleh seorang pemimpin adalah batas dan kadar kekuasaan serta menyadari kemungkinan buruk kekuasaan untuk segera mungkin mengevaluasi.
- 2) Menerima pesan ulama. Seorang pemimpin mesti senang bergaul dengan para ulama dan menerima nasehat mereka. Tapi ia perlu waspada akan ulama palsu (ulama 'su'), yang hanya menginginkan kekayaan duniawi.
- 3) Berlaku baik kepada bawahan. Secara garis besar dapat dikemukakan di sini bahwa seorang pemimpin yang minat dan tekat untuk menegakkan keadilan, ia mesti mengatur dan mengarahkan para petugas dan pengawainya kepada keadilan
- 4) Rendah hati dan penyantun. Janganlah berhati takabur dan bersikap sombong. Kepala negara haruslah merasakan dirinya sama dengan para rakyat biasa di dalam segala hal.
- 5) Tidak mementingkan diri sendiri. Segala persoalan dan kejadian akan dilaporkan kepada anda.
- 6) Loyalitas tinggi. Waspadalah anda dari kemungkinan buruk. Jika seseorang telah datang kepada anda untuk suatu kepentingan, maka janganlah anda menyibukkan diri dengan ibadah 74 ibadah sunnah sebab memenuhi kebutuhan dan kepentingan umat islam jauh lebih utama dibandingkan ibadah sunnah.
- 7) Hidup sederhana. Seorang kepala negara harus dapat mengandalkan dorongan hawa nafsu seperti mengenakan pakaian mewah dan makanan yang lezat-lezat. Semesti bersikap qona'ah (menerima apa adanya) dalam segala hal. Karena tidak ada keadilan tanpa sifat qonaah.
- 8) Lemah lembut. Jauhilah sifat-sifat yang kasar dan keras, selama sifat lemah lembut dan bijaksana dapat dilakukan.
- 9) Cinta rakyat. Hendaklah kepala negara berusaha untuk membuat rakyat senang dan rela sesuai dengan tuntutan dan kehendak agama.
- 10) Tulus dan ikhlas. Setiap pemimpin dilarang mencari kesenangan seseorang dengan melakukan sesuatu yang bertentangan dengan agama.⁴⁴

⁴³Veithzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 21

⁴⁴ Mohammad Muallif, Skripsi: *Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren (Study Kasus Pondok Pesantren Al-Islamul Ainul Bahiroh Kapanjen)*, ... hal. 24-26

Dari semua kriteria yang di jelaskan Al-Ghazali maka penulis dapat menyimpulkan bahwa segala bentuk corak kekuasaan mesti di lakukan dengan baik, ada kalanya seorang pemimpin itu berperilaku, saling kerja sama dengan bawahannya dan bertanggung jawab. Secara moral dan agama, daulat kekuasaan ditentukan oleh perbuatan dan keinginan murni untuk menciptakan keadilan dari sang pemimpin.

5. Strategi Kepemimpinan

Strategi kepemimpinan berasal dari kata “Strategi” dan “Kepemimpinan” yang bila diperluas akan memiliki makna tata tara memimpin. Strategi kepemimpinan berbeda dengan teori kepemimpinan, karena teori kepemimpinan membahas semua aspek mendalam dari berbagai teori yang berhubungan dengan kepemimpinan sedangkan teknik kepemimpinan lebih menekankan pada aspek teknis bagaimana tata cara memimpin yang baik.⁴⁵

Terdapat beberapa strategi kepemimpinan. Dalam pelaksanaan kepemimpinan, seorang harus berusaha untuk meningkatkan kecakapan, kemampuan serta pengetahuan para pegawai, sehingga pada akhirnya akan tercapai prestasi kerja yang optimal. Untuk pencapaian tujuan kepemimpinan tersebut, maka seorang pemimpin harus memperhatikan teknik-teknik kepemimpinan dalam pelaksanaan kepemimpinannya.⁴⁶ Kartini Kartono menjelaskan bahwa Strategi kepemimpinan sebagai keterampilan teknis serta

⁴⁵ Irna Fianda, Skripsi: *Kepemimpinan Umar Bin Khattab Dalam Pemberantas Kemiskinan Di Kota Madinah*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016), hal. 15

⁴⁶ Irna Fianda, Skripsi: *Kepemimpinan Umar Bin Khattab Dalam Pemberantas Kemiskinan Di Kota Madinah*, hal. 16

sosial pemimpin dalam menerapkan teori-teori kepemimpinan pada praktek kehidupan serta organisasi tertentu dan melingkupi konsep-konsep pemikiran, perilaku sehari-hari dan semua peralatan yang dipakainya.⁴⁷

S. Pamuji juga merinci strategi-strategi kepemimpinan sebagai berikut: Strategi pematangan dan penyiapan pengikut, Strategi human relation, Strategi menjadi teladan, Strategi persuasi dan pemberian perintah, Strategi penggunaan sistem komunikasi yang cocok, dan Strategi penyediaan fasilitas.⁴⁸

6. Teori Kepemimpinan

Wursanto menyatakan teori kepemimpinan adalah bagaimana seseorang menjadi pemimpin atau bagaimana timbulnya seorang pemimpin.⁴⁹

a. Teori Sifat (Trait Theory)

Menurut Veitzal Rivai Teori yang berusaha untuk mengidentifikasi karakteristik khas (fisik, mental, kepribadian) yang diasosiasikan dengan keberhasilan kepemimpinan. Teori ini menekankan pada atribut-atribut pribadi dari para pemimpin.⁵⁰ Dasar dari teori ini adalah asumsi bahwa beberapa orang merupakan pemimpin alamiah dan dianugerahi beberapa ciri yang tidak dipunyai orang lain seperti energi

⁴⁷ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*,... hal. 75

⁴⁸ Irna Fianda, Skripsi: *Kepemimpinan Umar Bin Khattab Dalam Pemberantas Kemiskinan Di Kota Madinah*, hal. 16

⁴⁹ Dwi Wahyu Wijayanti, Skripsi: *Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Daya Anugerah Semesta Semarang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012), hal. 24

⁵⁰ Veithzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 20

yang tiada habis-habisnya, intuisi yang mendalam, pandangan masa depan yang luar biasa dan kekuatan persuasife yang tidak tertahankan.⁵¹

Teori kepemimpinan ini menyatakan bahwa keberhasilan manajerial disebabkan oleh dimilikinya kemampuan kemampuan luar biasa dari seorang pemimpin.⁵² Dengan demikian ciri-ciri sifat ideal yang perlu dimiliki seorang pemimpin sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan umum yang luas, daya ingat yang kuat, rasionalitas, obyektivitas, pragmatisme, fleksibilitas, adaptabilitas, orientasi masa depan.
- 2) Sifat inkuisitif, rasa tepat waktu rasa kohesi yang tinggi, naluri relevansi, keteladanan, ketegasan, keberanian, sikap yang antisipatif, kesediaan menjadi pendengar yang baik, kapasitas integratif.
- 3) Kemampuan untuk bertumbuh dan berkembang, analitik, menentukan skala prioritas, membedakan yang urgen dan yang penting, keterampilan mendidik, dan berkomunikasi secara efektif.⁵³

Teori ini menyatakan bahwa seseorang dapat menjadi pemimpin yang baik apabila memiliki sifat-sifat yang positif sehingga para pengikutnya dapat menjadi pengikut yang baik, sifat-sifat kepemimpinan yang umum misalnya bersifat adil, suka melindungi, penuh rasa percaya diri, penuh inisiatif, mempunyai daya tarik, energik, persuasif, komunikatif dan kreatif.

⁵¹Encep Syarifudin, "Teori Kepemimpinan", Jurnal Al-Qalam, Vol. 21, No. 102 (Desember 2004), hal. 465

⁵³Sondang P Siagian, *Kepemimpinan dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 75-76

b. Teori Sifat Orang-Orang Besar (*Greath man theory*)

Teori ini didefinisikan sebagai pola terpadu dari karakteristik pribadi yang mencerminkan berbagai perbedaan individual dan efektivitas kepemimpinan yang konsisten diberbagai kelompok dan situasi organisasi.⁵⁴

1. Teori psikologi

Teori ini menyatakan bahwa fungsi seorang pemimpin adalah memunculkan dan mengembangkan sistem motivasi terbaik, untuk mesangsang kesediaan bekerja para pengikut dan anak buah. Pemimpin merangsang bahwahan agar mereka mau bekerja, guna mencapai sasaran-sasaran organisasi dan untuk memenuhi tujan-tujuan pribadi.⁵⁵

2. Teori Sosiologi

Kepemimpinan dianggap usaha-usaha untuk melancarkan antar relasi dalam organisasi dan sebagai usaha untuk menyelesaikan setiap konflik ini antara para pengikutnya. Dalam teori pemimpin diharapkan dapat mengambil tindakan korektif apabila terdapat penyimpangan dalam organisasi⁵⁶

⁵⁴Mohammad Muallif, Skripsi: *Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren (Study Kasus Pondok Pesantren Al-Islamul Ainul Bahiroh Kapanjen)*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), hal. 30

⁵⁵ Mohammad Muallif, Skripsi: *Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren (Study Kasus Pondok Pesantren Al-Islamul Ainul Bahiroh Kapanjen)*, ... hal. 30-31

⁵⁶ Mohammad Muallif, Skripsi: *Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren (Study Kasus Pondok Pesantren Al-Islamul Ainul Bahiroh Kapanjen)*, ... hal. 32

3. Teori Prilaku

Di akhir tahun 1940-an para peneliti mulai mengeksplorasi pemikiran bahwa bagaimana perilaku seseorang dapat menentukan keefektifan kepemimpinan seseorang. Dan mereka menemukan sifat-sifat, mereka meneliti pengaruhnya pada prestasi dan kepuasan dari pengikut-pengikutnya.⁵⁷

4. Teori kepemimpinan situasional

Suatu pendekatan terhadap kepemimpinan yang menyatakan bahwa pemimpin memahami perilakunya, sifat-sifat bawahannya, dan situasi sebelum menggunakan gaya kepemimpinan tertentu. Pendekatan ini mensyaratkan pemimpin untuk memiliki keterampilan diagnostik dalam perilaku manusia.⁵⁸

7. Hal-hal yang Mempengaruhi kepemimpinan

Melihat fakta riil yang terjadi, ada banyak faktor yang mempengaruhi alur proses kepemimpinan terlebih fakta atau dinamika keorganisasian yang terjadi. Artinya, pemimpin ketika mengaplikasikan gaya atau aktivitas kepemimpinannya sangat tergantung pada pola organisasi yang melingkupinya. Dinamika ini yang dalam melaksanakan aktivitas kepemimpinan memiliki pengaruh yang beragam dikarenakan berbagai macam faktor yang melatarbelakangi penerapan gaya kepemimpinan.⁵⁹Oleh sebab itu, ada

⁵⁷ Veithzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*,... hal. 11

⁵⁸ Veithzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 10-11

⁵⁹Bahar Agus Setiawan, Abd. Muhith, *Transformasi Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 31

beberapa faktor-faktor dominan yang memengaruhi proses kepemimpinan dapat dipetakan atau dipolakan sebagai berikut:

a. Faktor Kemampuan Individu

Dalam kepemimpinan, faktor pribadi yang berupa berbagai kompetensi seorang kepemimpinan sangat memengaruhi proses kepemimpinannya. Dalam hal ini, konsepsi kepemimpinan umumnya memusatkan perhatian kepada pribadi pemimpin dengan berbagai kualitas atau kemampuan yang dimilikinya.

b. Faktor jabatan

Seorang pemimpin dalam berperilaku harus selalu mengindahkan dalam posisi mana ia berada. Seorang perwira tinggi tentunya dalam memberikan perintah sangat berbeda gayanya dengan seorang rektor. Hal ini terkait dengan aturan dan norma yang diberlakukan di masing-masing organisasi. Dalam hal ini, seorang pemimpin harus memiliki citra tentang perilaku kepemimpinan yang digunakan sehingga sesuai dengan situasi yang menyertainya.⁶⁰

c. Faktor Situasi dan Kondisi

Situasi khusus selalu membutuhkan tipe kepemimpinan yang khusus pula. Seorang pemimpin dalam hal ini harus memiliki fleksibilitas yang tinggi terhadap situasi dan kondisi yang menyertai

⁶⁰ Bahar Agus Setiawan, Abd. Muhith, *Transformasi Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*,hal. 32

karyawannya. Maka yang akan muncul bukan *komitmen* (kepatuhan) tetapi *resistensi* (perlawanan) dari para bawahan yang pada akhirnya berakibat pada tidak efektifnya suatu kepemimpinan. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memahami dengan baik tipe *kepemimpinan situasional* atau dalam bahasa Fildler disebut dengan gaya *kepemimpinan kontingensi*.⁶¹

Menurut Komang Ardana dan Ni Wayan Mujiati ada beberapa faktor tertentu yang dapat mempengaruhi proses kepemimpinan dalam suatu organisasi, faktor tersebut antara lain adalah:

a. Karakteristik pribadi pemimpin

Yang sangat menonjol adalah inteligensi. Umumnya pemimpin akan mempunyai taraf inteligensi yang lebih tinggi dari pada yang dipimpin. Selain itu ada karakteristik lain seperti kecerdasan dan memotivasi.⁶²

b. Kelompok yang dipimpin

Kumpulan dari pada karakteristik pribadi seorang pemimpin seperti yang diuraikan di atas itu belum berarti apa-apa, sebelum ia menggunakan sebagai alat untuk menginterpretasi tujuan yang harus dicapai olehnya.⁶³

⁶¹ Bahar Agus Setiawan, Abd. Muhith, *Transformasi Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*, ...hal. 34

⁶² Kartini kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal itu?*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hal 159,

⁶³ Komang dkk, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008), hal. 106

c. Situasi

Setiap pemimpin akan berfungsi pada suatu situasi, yang berupa situasi manusia, fisik, dan waktu. Tiap-tiap perubahan situasi membutuhkan perubahan dalam macam kemampuan memimpin. Dengan pengertian bahwa setiap situasi adalah unik, maka untuk tiap situasi dibutuhkan pemimpin yang spesifik dan fleksibel untuk menghadapi situasi yang dahsyat.⁶⁴

C. Dayah

1. Pengertian Dayah

Dayah "Dayah-Diniah" adalah kata dari bahasa Arab untuk *pesantren* istilah dikenal sebagai Juga Sebagai Pesantren Indonesia. Ini adalah lembaga pembelajaran agama. Di sisi lain, *dayah* juga disebut "*funduq*" yang berarti sebagai tempat tinggal. Selain itu, hal *Dayah* atau *dayah* adalah institusi belajar Islam tertua dan produk nyata dari budaya Indonesia. *Dayah* telah memainkan peranan penting untuk mendukung perkembangan nasional untuk berbagai sektor. Anwar menjelaskan bahwa transformasi *dayah* ditandai dengan tersedianya kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari program *soft-skill* sebagai kompetensi lulusan.⁶⁵

Secara umum suasana kehidupan di *dayah* atau pesantren dideskripsikan sebagai suatu kompleks asrama yang didiami oleh simeudagang (ureung meudagang) atau santri, yang sangat takdim berguru

⁶⁴ Komang dkk, *Perilaku Organisasi*,hal. 106-107

⁶⁵ Mauloeddin Afna, "Manajemen Pendidikan Dayah Bercirikan Program Ekstrakurikulum Agraris", *JURNAL AL-IKHTIBAR (Jurnal Pendidikan Agama Islam)* Vol. 3 No. 2 Tahun 2016, hal. 33

kepada seorang pimpinan dayah yang lazimnya dipanggil teungku (atau kyai di Jawa) dengan segenap kepiawaiannya dalam penguasaan hal agama Islam (terutama kitab kuning); yang lokasinya terletak pada sebuah lahan yang luas, “berhutan” di ujung desa dengan dikelilingi oleh pagar identitas dimana bersumbu pada sebuah masjid.⁶⁶

Dayah di Aceh merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk mendidik anak didik (aneuk dayah, santri) untuk menjadi manusia yang berkepribadian islami, yang sanggup menjadi umat yang berguna bagi bangsa dan negara serta agama. Dayah-dayah di Aceh dapat dikatakan sebagai “bapak” dari pendidikan Islam yang didirikan berdasarkan tuntutan dan kebutuhan zaman, yang mana dayah dilahirkan atas kesadaran kewajiban islamiyah, yaitu menyebarkan dan mengembangkan agama Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da’i.⁶⁷

Sekarang Dayah telah berkembang pesat di Aceh, dari berbagai jenis. *Dayah Salafiyah* (tradisional) masih bertahan dengan sistem pendidikan yang diwariskan turun-temurun dari satu generasi ke generasi lainnya. Kebanyakan dari dayah tradisional masih dikelola oleh seorang pimpinan Dayah yang bila sudah wafat kemudian digantikan oleh pimpinan yang lain setelahnya, biasanya digantikan oleh anak-anak pimpinan Dayah tersebut, atau juga dapat digantikan oleh menantu dan mungkin juga kerabat yang lain. Ini dikarenakan Dayah tradisional di Aceh kebanyakannya milik pribadi seseorang pimpinan

⁶⁶ Bandingkan Manfred Ziemek, “*Pesantren dan Perubahan Sosial*”, (Jakarta: Pusat Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1983), hal. 98.

⁶⁷ Moh Basyah Haspy, “*Apresiasi Terhadap Tradisi Dayah: Suatu Tinjauan Terhadap Tata Krama dan Kehidupan Dayah*”,.....hal 7

Dayah atau milik orang lain yang dikelola oleh seorang *Teungku Chik* atau Abu pimpinan Dayah.⁶⁸

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, Pasal 1 ayat (4), disebutkan bahwa Pesantren atau Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.

Sedangkan Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2008 Pasal 1 ayat (29) menyebutkan bahwa *dayah* yang disebut juga pesantren adalah lembaga pendidikan yang para *Thullab* atau santri bertempat tinggal di dayah tersebut (balee/pondok), memfokuskan pada pendidikan Islam dan dipimpin oleh *teungku* dayah. Selanjutnya Qanun Aceh ini membedakan dayah kepada dua macam, yaitu "*Dayah Salafiah dan Dayah Terpadu/Modern*".⁶⁹

Pasal 1 ayat (30) disebutkan bahwa Dayah Salafiah adalah lembaga pendidikan yang memfokuskan diri pada penyelenggaraan pendidikan agama Islam dalam Bahasa Arab klasik dan berbagai ilmu yang mendukungnya. Selanjutnya pada ayat (31) disebutkan bahwa Dayah Terpadu/Modern adalah lembaga pendidikan dayah yang dipadukan dengan sekolah atau madrasah.⁷⁰

⁶⁸ Moh Basyah Haspy, "*Apresiasi Terhadap Tradisi Dayah: Suatu Tinjauan Terhadap Tata Krama dan Kehidupan Dayah*", (Banda Aceh: Panitia Seminar Apresiasi Pesantren di Aceh, Persatuan Dayah Inshafuddin, 1987), hal 9

⁶⁹ Khairiah, "*Manajemen Pengelolaan Dayah dan Kaitannya Terhadap Pengembangan Perpustakaan Berdasarkan Standar Nasional Indonesia*,hal. 237-238

⁷⁰ Khairiah, "*Manajemen Pengelolaan Dayah dan Kaitannya Terhadap Pengembangan Perpustakaan Berdasarkan Standar Nasional Indonesia Perpustakaan diMAS Dayah Darul Ihsan Tgk. H. Hasan Krueng Kalee*" Jurnal LIBRIA: Volume 8, Nomor 2: Desember 2016, hal. 237-238

Pengertian pondok pesantren terdapat berbagai variasi, antara lain: Secara etimologis, dayah disebut juga pesantren. Pesantren merupakan gabungan dari kata pe-santri-an yang berarti tempat santri.

Beberapa pendapat para ilmuwan, antara lain:

- a. Ridlwan Nasir dalam bukunya mengatakan bahwa dayah adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.⁷¹
- b. Nurcholish Madjid menegaskan bahwa dayah adalah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik, dan *indigenous* (asli).⁷²
- c. Zamakhsyari Dhofier, bahwa pesantren berasal dari kata santri dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal para santri.⁷³ Zamakhsyari Dhofir menyatakan bahwa unsur penting dari pesantren atau dayah adalah pimpinan (teungku, kyai), orang yang belajar (simeudagang, santri), asrama atau pondok sebagai tempat tinggal, masjid dan pengkajian kitab kuning.⁷⁴

2. Karakteristik Dayah

Dayah memiliki karakteristik yang pada umumnya dayah memiliki tempat-tempat belajar yang saling berdekatan sehingga memudahkan para santri untuk melangsungkan proses pembelajaran, diantara tempat itu berupa madrasah sebagai tempat pembelajaran, asrama sebagai tempat tinggal santri yang mondok, masjid sebagai tempat ibadah para penghuni pesantren dan juga

⁷¹ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), hal. 80

⁷² Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 10

⁷³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 82

⁷⁴ Zamakhsyari Dhofier, "Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai", hal. 50

sebagai pusat belajar para santri, perpustakaan sebagai tempat peminjaman berbagai kitab dan buku-buku pelajaran, rumah tempat tinggal kyai, ustadz dan ustadzah, dapur umum yang digunakan sebagai tempat memasak untuk para santri, dan tempat pemandian para santri.

Ada beberapa karakteristik pesantren secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dayah tidak menggunakan batasan umur bagi santri-santri.
2. Sebagai sentral peribadatan dan pendidikan islam.
3. Pengajaran kitab-kitab islam klasik.
4. Santri sebagai peserta didik. Dan
5. Kyai sebagai pemimpin dan pengajar di pesantren.⁷⁵

Merujuk pada deskripsi Suwendi, nilai-nilai yang kemudian membentuk karakteristik dayah paling tidak tergambar dalam lima pilar, yaitu.

a. Keikhlasan

Pilar keikhlasan ini menjadi ruh atau semangat para civitas dayah dalam setiap kegiatan yang dilakukannya di dayah. Baik teungku yang mencurahkan ilmunya kepada peserta didik maupun simeudagang saat menuntut ilmu di dayah dilakukannya dengan penuh kesadaran dan keikhlasan; tidak didorong oleh ambisi untuk memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu, tetapi semata-mata demi beribadah kepada Allah Swt.⁷⁶

⁷⁵Ali Anwar, *Pembaharuan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2011), hal. 23-25

⁷⁶ M. Sulthon Masyhud dan M. Khusnurridl. *Manajemen Dayah*, cet. 1, (Jakarta: Diva Pustaka).14-15.
Dan Amin Haedari dan Ishom El-Saha, 2008, hal. 9.

b. Kesederhanaan

Pilar kesederhanaan juga menjadi identitas yang sangat melekat pada seluruh civitas dayah. Kesederhaan yang agung, tentu tidak identik dengan pasif, miskin atau serba kekurangan, tetapi mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hati, penguasaan dan pengendalian diri dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup.⁷⁷

c. Persaudaraan Ukhuwah Islamiyah

Identitas berikutnya kehidupan dayah adalah persaudaraan sehingga merekatkan ukhuwah islamiyah. Muhammad AR menyebutkan bahwa seluruh isi kurikulum dayah sarat dengan nilai-nilai persaudaraan Islam, baik tersurat maupun tersirat.⁷⁸

d. Kemandirian

Identitas dayah selanjutnya adalah kemandirian. Kemandirian dayah sebagai sebuah institusi pendidikan telah dibuktikan sejak eksistensinya di Aceh, dimana dayah-dayah di Aceh pada umumnya dapat menjamin eksistensinya tanpa menggantungkan diri atau berharap pada para pihak untuk membantu kehidupan dayah. Artinya dayah di Aceh dapat bertahan justru kerana semangat kemandirian ini, sehingga jiwa interpreneurship (kewirausahaan) justeru berkembang pesat di kalangan dayah, baik dalam sektor jasa, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan maupun pada sektor-sektor riil lainnya.⁷⁹

e. Kebebasan

Identitas dayah selanjutnya adalah kebebasan. Para civitas pesantren atau dayah memiliki sikap bebas dalam memilih alternatif jalan hidup dan menentukan masa depannya dengan jiwa besar, optimis dalam menghadapi segala problema kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam.

⁷⁷ M. Sulthon Masyhud dan M. Khusnurridl. *Manajemen Dayah*, cet. 1,hal. 9

⁷⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*. cet. 8, ed. 8, (Jakarta;LPEES). 2011.Hal. 80.

⁷⁹ Sri Suyanta, "IDEALITAS KEMANDIRIAN DAYAH" *Jurnal ilmiah ISLAM FUTURA: Volume XI, No. 2, Februari 2012*, hal. 29-31

Kebebasan ini juga tercermin pada ketidakterikatan dengan pihak eksternal. Oleh karena itu pesantren atau dayah meniscayakan sebuah kemandirian, kemerdekaan.⁸⁰

3. Tujuan Dayah

Eksistensi Dayah mutlak memiliki tujuan, tujuan pesantren tentu tidak akan lepas dari kesinambungan visi dan misi pesantren itu sendiri, karena adanya pesantren pun didasari oleh tujuan. Sehubungan dengan hal itu dapat dibedakan tujuan umum dan khusus didalam pesantren atau bisa dikatakan tujuan pesantren yang secara luas dan sempit, tujuan pesantren secara umum/luas ini merupakan tujuan yang memang dimiliki oleh pluralitas pesantren dalam suatu wilayah, sedangkan tujuan dayah yang secara sempit/khusus merupakan tujuan yang dimiliki oleh satu pesantren tertentu.

Tujuan institusional pesantren yang lebih luas dengan tetap mempertahankan hakikatnya dan diharapkan menjadi tujuan pesantren secara nasional pernah diputuskan dalam Musyawarah/Lokakarya Intensifikasi Pengembangan Pondok Pesantren di Jakarta yang berlangsung pada 2 s/d 6 Mei 1978: *“Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara”*.

⁸⁰ Sri Suyanta, *“IDEALITAS KEMANDIRIAN DAYAH”*,.... 31

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:⁸¹

- a. Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b. Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan Negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- e. Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- f. Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.⁸²

D. Kepemimpinan Dalam Dayah

Salah satu teori kepemimpinan yang dikembangkan berdasarkan perilaku adalah teori kepemimpinan dua dimensi. Teori ini mengacu gaya kepemimpinan pada dua sisi, yaitu sisi tugas atau hasil, dan sisi hubungan manusia atau proses. Dalam diri pemimpin terdapat beberapa kemampuan, diantaranya sebagai perancang (arsitektur), pendiri dan pengembang (*developer*), sekaligus sebagai seorang pemimpin dan pengelola (*leader dan manager*) dayah. Sedangkan dalam

⁸¹ Ali Anwar, *Pembaharuan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2011), hlm. 23-25

⁸² Mohammad Muchlis Solichin, *masa depan pesantren*, (Surabaya: SALSABILA, 2013), hal.35-3

konteks dayah pimpinan memiliki kewenangan, kewajiban dan tanggung jawab tertentu dalam mengelola.

Dalam hal kepemimpinan harus mengacu pada pertanggungjawaban kualitas (*accountability*) terhadap masyarakat, orang tua, siswa maupun pemerintah. Desentralisasi dan otonomi pendidikan itu akan berhasil dengan baik, maka kepemimpinan perlu diberdayakan. Pemberdayaan berarti peningkatan kemampuan fungsional sehingga pimpinan mampu berperan sesuai dengan kewenangan, kewajiban dan tanggung jawabnya. Dengan pemberdayaan ini, pimpinan diharapkan bertindak sebagai manajer dan pemimpin yang efektif.⁸³

Menurut Mastuhu, kepemimpinan dalam dayah didefinisikan sebagai “seni” memanfaatkan seluruh daya (dana, sarana dan tenaga) pesantren untuk mencapai tujuan pesantren. Manifestasi yang sangat menonjol dalam “seni” memanfaatkan daya tersebut sebagai cara menggerakkan dan mengarahkan unsur perilaku pesantren untuk berbuat sesuatu dengan kehendak pimpinan dalam rangka mencapai tujuan pesantren.⁸⁴

⁸³ Nur Fazillah dan Anton Widyanto, “Peran Kepemimpinan Pimpinan Dayah dalam Membentuk Akhlak Santri di Dayah Raudhatul Qur’an Tungkob”, DAYAH: Journal of Islamic Education Vol. 2, No. 2, 2019, hal. 183-184

⁸⁴ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Inis, 1994), hal. 80.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tenom kabupaten Aceh Jaya Dalam penelitian ini penulis memilih tempat di yayasan Dayah Darun Nizham. Alasan penulis memilih objek penelitian ini karena memiliki keunikan, Hal ini tidak lepas dari peran pemimpin yang memiliki kewenangan penuh dalamnya.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi mengenai situasi, gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat atau populasi tertentu.⁸⁵ Sesuai dengan judul Kepemimpinan H. Muslim HK di Yayasan Dayah Darun Nizham Kecamatan Tenom Kabupaten Aceh Jaya maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan di bahas tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang kepemimpinan seorang kyai.

⁸⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 75.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁸⁶ Subjek penelitian juga merupakan sumber informasi untuk mencari data-data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau yang dikenal dengan istilah “informan” yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi situasi dan kondisi latar belakang penelitian.⁸⁷ Oleh karena dalam penelitian penulis dapat memperoleh data dengan mewawancarai pimpinan dayah, dewan guru, santri dan tokoh masyarakat.

Objek adalah fenomena yang menjadi topik dalam penelitian. Adapun yang menjadi topik dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan H. Muslim HK di Dayah Darun Nizham, strategi kepemimpinan, peluang dan tantangan kepemimpinan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai penguatan data.

1. Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁸⁸ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan

⁸⁶ Saifuddi Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), cet VII, hal. 34- 35

⁸⁷ Lexy J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), Hal.

⁸⁸ *Ibid*, Hal 118.

kuesioner.⁸⁹ Dalam observasi, metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap kepemimpinan H. Muslim Hk di dayah Darun Nizham.

2. Wawancara (*Interview*)

Adapun jenis wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*) yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak-pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara telitidan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁹⁰

Adapun yang peneliti wawancarai yaitu 1 (satu) orang pemimpin atau kyai dayah Darun Nizham yaitu H. Muslim HK, 2 (dua) orang dewan guru, 1 (satu) orang santri laki-laki dan 1 (satu) orang santriwati, dan 1 (satu) orang tokoh masyarakat. Maka keseluruhan subjek yang menjadi penelitian dalam karya ilmiah ini adalah sebanyak 6 orang.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 145

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hal. 233.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini adalah sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isi peristiwa tersebut dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut dari penjelasan pemikiran terhadap peristiwa tersebut dan ditulis. Penjelasan pemikiran terhadap peristiwa tersebut dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan, meneruskan keterangan melalui peristiwa tersebut. Dengan perumusan ini dapat memasukkan notulen rapat, keputusan hakim, laporan penelitian artikel, majalah, surat-surat iklan dalam pengertian dokumentasi.⁹¹

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang berbentuk dokumen-dokumen untuk memperoleh berbagai keterangan atau informasi yang diperoleh termasuk catatan penting yang berkaitan dengan dayah Darun Nizham.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting yang didalamnya dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian terhadap data yang telah dihasilkan. Melalui analisis data, data yang terkumpul dalam bentuk data mentah dapat diproses secara baik untuk menghasilkan data yang matang. Teknik analisis data penelitian berkaitan erat dengan teknik pengumpulan data, bahkan teknik pengumpulan data sekaligus menjadi teknik analisis data.⁹² Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan

⁹¹ Winarmu Surakmad, "*Pengantar ilmiah Metode Teknik*", (Bandung: Tarsito, 2004), hal 134.

⁹² Burhan Bungin, "*Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan ilmu sosial lainnya*". hal. 107.

data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.⁹³

Teknik dalam menganalisis data terbagi menjadi empat komponen yaitu :

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan oleh peneliti berupa data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti. Pengamatan juga mencakup data-data lainnya baik itu data verbal maupun nonverbal dari peneliti ini.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3. *Display data* (penyajian data)

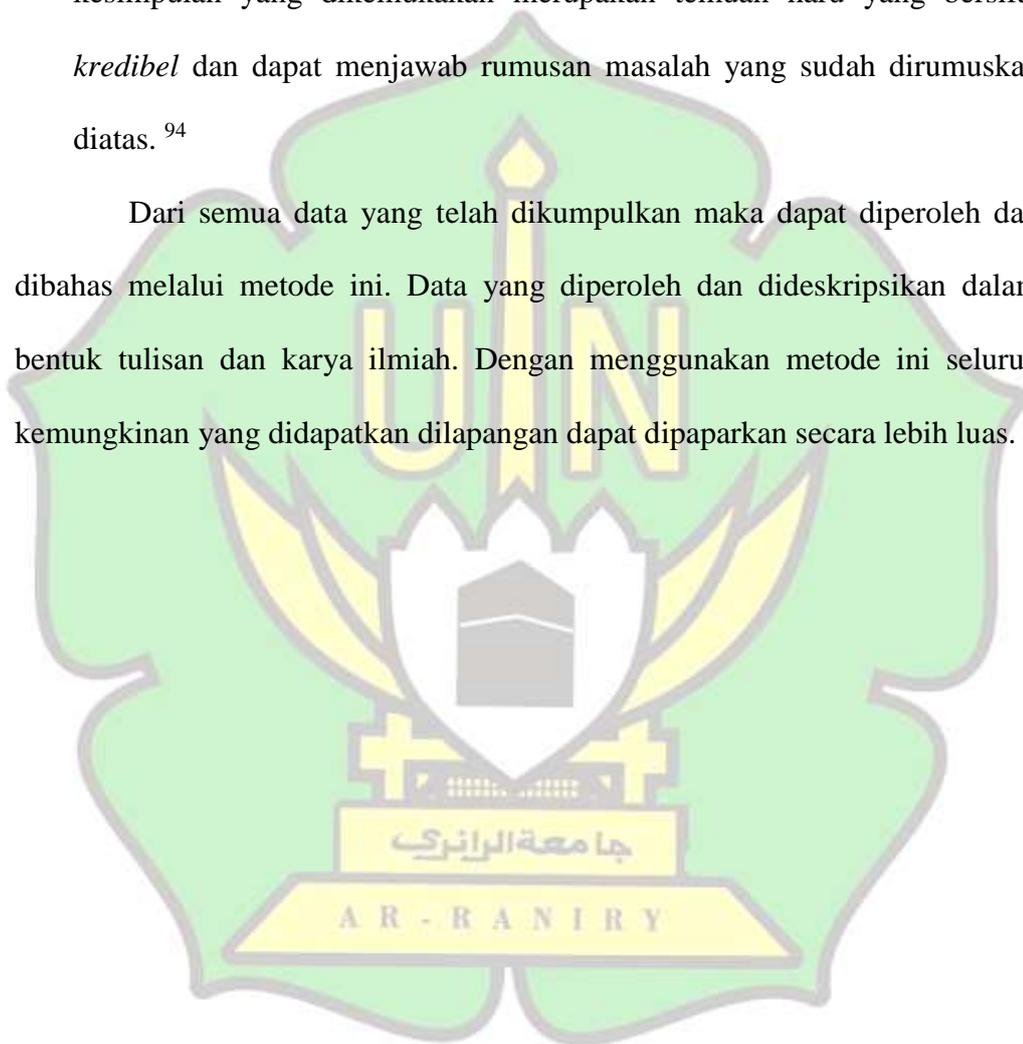
Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

⁹³ Moh, Kasiram, *Metodelogi Penelitian* (Malang, UIN Malang Press: 2008), hal 128.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan haru yang bersifat *kredibel* dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan diatas.⁹⁴

Dari semua data yang telah dikumpulkan maka dapat diperoleh dan dibahas melalui metode ini. Data yang diperoleh dan dideskripsikan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini seluruh kemungkinan yang didapatkan dilapangan dapat dipaparkan secara lebih luas.



⁹⁴ Sugiyono, “*Memahami Kualitatif*,” (Bandung: Alfabeta, 2007), hal 92.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam sub bahagian ini peneliti akan mendeskripsikan lima aspek data terkait penelitian, yaitu: (1) Gambaran umum lokasi penelitian, (2) Deskripsi data pertanyaan penelitian, (3) pembahasan data penelitian, (4) kesimpulan, (5) saran.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Lokasi

Kecamatan Teunom merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Aceh Jaya. Kabupaten Aceh Jaya sendiri terletak pada koordinat 04022'-05016' Lintang Utara dan 95002'-96003' Bujur Timur dengan luas daerah 3.727 km² atau 372.700 Ha. Kecamatan Sampoiniet merupakan kecamatan terluas dengan luas wilayah sekitar 27 persen (1.011 km²), sedangkan Kecamatan Panga mempunyai luas wilayah terkecil yaitu sekitar 8 persen (307 km²) dari wilayah kabupaten.⁹⁵

Desa tanoh anou merupakan salah satu dari 22 desa yang ada di kecamatan teunom, dari 172 desa yang ada di kabupaten aceh jaya.⁹⁶ Desa tanoh anou berstatus desa definitif dengan topografi desa berupa kawasan dataran dan pengunungan. Luas desa tanoh anou adalah 2.500Ha, dengan perincian sebagai berikut.

⁹⁵ Badan Pusat Statistik, Kabupaten Aceh Jaya, Jl. Banda Aceh – Meulaboh, Tahun 2015 - 2020.

⁹⁶ Profil/Visualisasi Desa/Gampong Tanoh Anou Kecamatan teunom Kabupaten Aceh Jaya 2020.

Tabel 1.1
Luas Desa/ Gampong Berdasarkan Penggunaan Lahan Tahun 2014

No	Pegunungan Lahan	Luas (Ha)
1.	Permukiman	800Ha
2.	Pantai	-Ha
3.	Tanah lapang/padang rumput	-Ha
4.	Semak	2Ha
5.	Perkebunan	200Ha
6.	Sawah/ladang	1.680ha

Jumlah penduduk gampong tanoh anou kecamatan teunom kabupaten aceh jaya tahun 2014 adalah 768 orang terdiri dari 372 jiwa penduduk laki-laki dan 396 penduduk perempuan. Jumlah keluarga yang terdapat di desa/gampong tanoh anou berjumlah 249 keluarga. Penduduk terbanyak terdapat di dusun simpang Ulim sejumlah 256 jiwa dan keluarga sejumlah 75 kepala keluarga.⁹⁷

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Desa/Gampong Tanoh Anou Berdasarkan Dusun Tahun 2014

No	Dusun	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah keluarga (KK)
1	Dusun Aula	83	88	62
2	Dusun Wustha	78	94	54
3	Dususn Akla	73	94	58
4	Dusun Simpang Ulim	138	118	75
Jumlah		372	396	249

⁹⁷ Profil/Visualisasi Desa/Gampong Tanoh Anou Kecamatan teunom Kabupaten Aceh Jaya 2020.

Pada umumnya masyarakat desa/gampong tanoh anou memiliki mata pencaharian dibidang pertanian terutama pertanian pangan pertanian kebun, pedagang, nelayan, pertukangan, wirausaha, karyawan/karyawati, disamping masyarakat yang berprofesi pada pekerjaan-pekerjaan formal seperti PNS.⁹⁸

1. Latar belakang Dayah Darun Nizham

Pada tahun 1946 setahun setelah diproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia, salah seorang Ulama Besar Aceh Syeikh Haji Muhammad Waly Al-Khalidy meninjau daerah yang tepat untuk diberdirikan sebuah Pendidikan Agama (dayah) dengan tujuan untuk memperkuat ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* bermazhab Syafi'I, yang kebetulan pada saat itu salah seorang murid beliau yaitu Haji Qamaruddin Bin Lailon diutus oleh Abuya untuk mendirikan dayah di Kecamatan Teunom salah satu kecamatan dalam Kabupaten Aceh Barat Waktu itu, dikarenakan penduduk Teunom Lebih banyak dibandingkan dengan kecamatan lain.

Dayah Darun Nizham terletak di Gampong Tanoh Anou kecamatan teunom Kabupaten Aceh Jayaberlokasi seluas 1 Ha persegi bersertifikat dan berbadan hukum. Dayah Darun Nizham merupakan salah satu Pendidikan Agama yang tertua di Pesisir Barat Selatan. Berdirinya sejak tahun 1949 dipelopori oleh salah seorang ulama karismatik yaitu *Al-Mukarram* Syeikh Haji Qamaruddin Bin Lailon. Disaat kepemimpinan

⁹⁸ *Profil/Visualisasi Desa/Gampong Tanoh Anou Kecamatan teunom Kabupaten Aceh Jaya 2015.*

beliau Dayah Darun Nizham telah melahirkan banyak alumnu-alumni yang telah mendirikan dayah di berbagai pelosok sebagai wujud kesenambungan dalam mengawal Aqidah Ummat sebagai visi dan misi utama Dayah Darun Nizham, Kemudian sejak tahun 1988 Dayah Darun Nizham diteruskan kepada anak kandung beliau Tgk. Haji. Muslim HK sampai saat ini.⁹⁹

Melihat dari perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat Dayah Darun Nizham telah mendapat izin operasional dari Dinas Pendidikan Aceh Jaya untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) swasta Darun Nizham pada tahun 2010 sampai saat ini masih berjalan dengan baik, selanjutnya Dayah Darun Nizham juga pernah mendapatkan penghargaan/pengakuan Legalitas Ijazah setingkat SMU dari Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh bagi santri yang ingin menyambung studi pendidikan akhir di universitas tersebut.

Disamping itu, Dayah Darun Nizham salah satu dayah tempat ritual jamaah Thariqat yang diadakan setiap bulan Ramadhan dengan jumlah jama'ah mencapai lima ratusan dari berbagai daerah diprovinsi Aceh.

a. Visi-Misi

Visi : Selalu tekad meneruskan warisan para nabi kepada umat

Misi :

1. Selalu berjuang untuk meningkatkan kualitas hidup umat
2. Selalu nengawasi aqidah

⁹⁹ Dokumentasi Dari Ustad Jamal, *Sekretaris Umum Dayah Darun Nizham*

3. Selalu berdakwah amar ma'ruf nahi mungkar
4. Selalu menjaga integritas keutamaan pemersatu umat
5. Selalu mengutamakan sosial silahturrahimi ukhwatul umat.¹⁰⁰

b. Maksud dan Tujuan

1. Meningkatkan daya tampung aula santri agar proses belajar berjalan lancar
2. Memperbaru asrama santri putra
3. Membangun ruang aula santri putra yang luas dan memadai
4. Merealisasikan program kegiatan pesantren dalam hal pengembangan dayah
5. Membuka lokasi baru untuk santri putra yang terpisah dari kompleks santriwati¹⁰¹

c. Jadwal kegiatan dan aktifitas

1. Sulok Tharikat Naqsyabandiyah, meliputi :
 - a) Bulan Ramadhan, satu Bulan penuh
 - b) Bulan Zul Haji, 10 hari
 - c) Bulan Rabiul awal, 10 hari, dan
 - d) Bulan Rajab, 10 hari
2. Pengajian kitab kuning dayah salafy
3. Hifzhil Al-qur'an
4. Dayah terpadu SMP Swasta Darun Nizham

Adapun aktivitas harian ;

¹⁰⁰ ¹⁰⁰ Dokumentasi Dari Ustad Jamal, *Sekretaris Umum Dayah Darun Nizham*

¹⁰¹ ¹⁰¹ Dokumentasi Dari Ustad Jamal, *Sekretaris Umum Dayah Darun Nizham*

A. Bagian pendidikan

1. Belajar ujian/evaluasi
2. Ujian kenaikan kelas

B. Bagian ibadah

1. Kegiatan analiah wajib
2. Kegiatan analiah sunnah

C. Bagian ridha badaniah

1. Kebersihan asrama
2. Kebersihan lingkungan

D. Bagian Humas

1. Kegiatan fardhu kifayah
2. Kegiatan PBHI
3. Kegiatan pendanaan
4. Kegiatan sosial

E. Kegiatan dibidang dakwah

F. Bagian keamanan

1. Kedislipinan santri
2. Pencegahan kriminal
3. Ketertiban lembaga dan lingkungan¹⁰²

d. Struktur keorganisasian yayasan dayah darun Nizham

1. Pimpinan:

- | | |
|-----------------|----------------------|
| a) Rais ‘Am | : Tgk. H. Muslem. Hk |
| b) Mudir ‘Am I | : Tgk. Darmawi |
| c) Mudir ‘Am Ii | : Tgk. Adnan Ilyas |

¹⁰² Dokumentasi Dari Ustad Jamal, *Sekretaris Umum Dayah Darun Nizham*

- d) Sekretaris Umum : Tgk. Jamalizar
- e) Sekretaris I : Tgk. Wahyu Hidayat
- f) Sekretaris II : Tgk. Safwan
- g) Bendahara : Tgk. Irfan

2. Seksi-Seksi:

a. Bidang Pendidikan

- Ketua : Tgk Ahmad Liza
- Anggota : Tgk. Rajudin. R
- Tgk. Hj. Cut Salimah
- Tgk. M. Faiz

b. Bidang Ibadah

- Ketua : Tgk. H. Ikhsan Mursalin
- Anggota : Tgk. Kharis
- Tgk. Azia Ubasyir

c. Bidang Kesantrian

- Ketua : Tgk. Hj. Mahyati
- Anggota : Tgk. Via Nizar
- Tgk. Andi
- Tgk. Zulan

d. Bidang Kebersihan

- Ketua : Tgk. Mardiana
- Anggota : Tgk. Sabirin
- Tgk. Liza Safriani

e. Bidang Keamanan

- Ketua : Tgk. M. Husein
- Anggota : Tgk. Safriadi
- Tgk. Samsul Rijal

f. Bidang Humas

- Ketua : Tgk. Wahyu
- Anggota : Tgk. M. Riza
- Tgk. Rahmat

g. Bidang Pembangunan

- Ketua : Tgk. Mustafa
- Anggota : Tgk. Jamian

Tgk. Abu Bakar

h. Bidang Kopontren

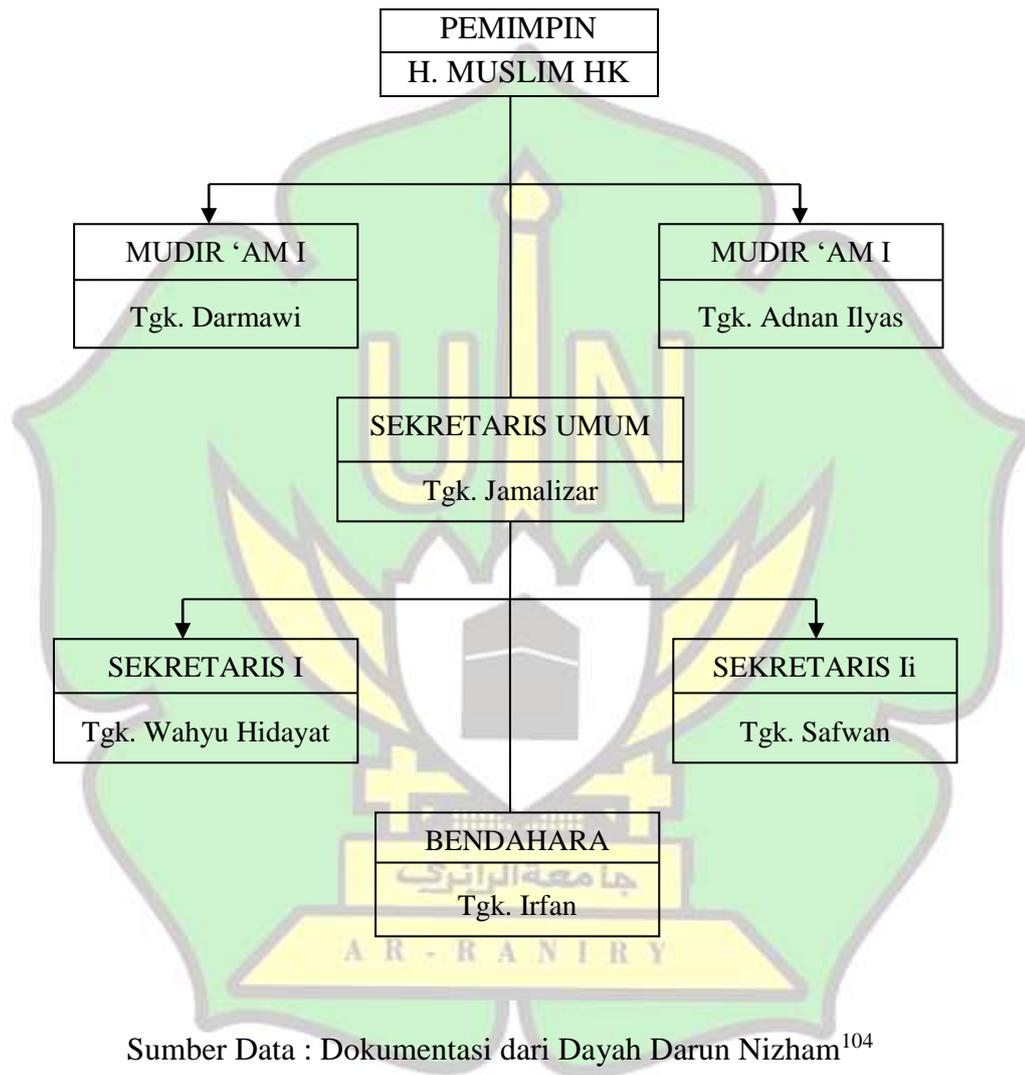
Ketua

: Tgk Aiyub

Anggota

: Tgk. Samsul Bahri

Tgk. Buaiti¹⁰³



- a) Rais 'Am : Tgk. H. Muslem. Hk
 b) Mudir 'Am I : Tgk. Darmawi
 c) Mudir 'Am II : Tgk. Adnan Ilyas
 d) Sekretaris Umum : Tgk. Jamalizar
 e) Sekretaris I : Tgk. Wahyu Hidayat

¹⁰³ Dokumentasi Dari Ustad Jamal, *Sekretaris Umum Dayah Darun Nizham*

¹⁰⁴ Dokumentasi dari Dayah Darun Nizham, pada tanggal 19 Desember 2020

- f) Sekretaris li : Tgk. Safwan
g) Bendahara : Tgk. Irfan

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan awal penelitian yaitu untuk mendeskripsikan hasil yang diperoleh tentang kepemimpinan H. Muslim HK di Yayasan Dayah Darun Nizham di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya, maka penulis telah melakukan penelitian dalam upaya menemukan atau menelusuri substansi dari permasalahan yang terkait dengan kepemimpinan.

1. Gaya Kepemimpinan H. muslim HK di Yayasan Dayah Darun Nizham

Bedasarkan hasil observasi peneliti terkait kepemimpinan H. Muslim HK bahwasannya, peneliti melihat kepemimpinan H. Muslim HK merupakan sosok yang sangat dihormati dan tegas dalam memimpin karena seorang pemimpin merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu lembaga karena keberhasilan dan kegagalan suatu lembaga ditentukan oleh pemimpinnya.

Adapun hasil wawancara dengan H. Muslim HK mengenai bagaimana gaya pengajaran yang abati lakukan kepada para santri ? pemimpin dayah menjawab :

“Saya tidak langsung mengajar karena yang mengajar para santri sudah ada ustad dan santri perempuan diajarkan oleh ummi tapi kadang kadang saya mengajar juga atau mengawasi ustad dan para santri belajar secara dekat walau sudah ada yang mengawasi, tapi saya selalu memotivasi para santri dan ustad agar giat belajar dan disiplin dalam bertindak karena saya tidak mau karakter para santri disini jadi pembangkang. Disini saya mengajarkan para santri yang sudah mondok

6 tahun atau lebih untuk nantinya dijadikan ustad rangkang atau yang mengajarkan para santri selain ustad”.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan di dayah Darun Nizham bahwa H. Muslim HK mengawasi ustad yang mengajar santri laki-laki dari dekat setiap ba'da zuhur, beliau hanya mengawasinya saja bukan ikut mengajarkan para santri karena itu sudah menjadi tugas ustad pengajarnya.¹⁰⁶

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah bagaimana abati melakukan pengawasan kepada santri di dayah ini ? apakah abati langsung mengawasinya sendiri ? beliau menjawab :

“Cara pengawasan santri disini, saya tidak langsung turun tangan karena sudah ada kabit-kabit atau ketua bidang, ada bidang pemondokan, bidang pengajian, bidang santri dan ada bidang hukum, disini biasanya para santri menyebutkan bidang haris (bidang penjagaan). Maka pengawasannya diberikan tanggung jawab kepada masing-masing bidang jadi setiap yang kena hukum misalnya membersihkan kamar mandi dan itu sudah ada pengawasan langsung dari ketua bidang hukum, tapi kadang-kadang saya turun langsung untuk memberikan hukuman kepada santri ini jadi tidak sepenuhnya bidang hukum memberikan hukuman”.¹⁰⁷

Selanjutnya pertanyaan yang di ajukan kepada tokoh masyarakat yaitu Junaidi AB (geusik gampong Tanoh Anou) bagaimana pendapat bapak tentang dayah Darun Nizham ? dan bagaimana pendapat bapak tentang sosok abati di dayah ataupun di lingkungan sini ? Junaidi. AB selaku Geuchik Desa Tanoh Anou menyatakan bahwa:

“Menurut saya dayah Darun Nizham itu bagus, karena dayah tersebut memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat terutama masyarakat Tanoh Anou.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan tkg. H. Muslim HK (pemimpin), Dayah Darun Nizham 15 Desember 2020

¹⁰⁶ Hasil observasi, pada tanggal 15 Desember 2020

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan tkg. H. Muslim HK (pemimpin), Dayah Darun Nizham 15 Desember 2020

Karena dari segi pimpinan dayah sangat bagus dan abati itu sosok pemimpin yang sangat baik. Jadi dengan dirintisnya yayasan dayah Darun Nizham dan pada saat dipimpin oleh abati, syiar islam mulai bersinar dan berkembang disekitarnya. Di yayasan ini juga telah banyak menghasilkan santri-santri yang berprestasi dan para alumni dayah disini banyak dipakai oleh masyarakat karena mempunyai kemampuan ilmu pengetahuan baik yang berada di lingkungan Tanoh Anou maupun dikampung halamannya.”¹⁰⁸

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang hal, bagaimana pendapat bapak tentang sosok abati di dayah ataupun di lingkungan sini ? Junaidi AB menjawab :

“Beliau adalah orang yang sangat di hormati dan disegani, beliau itu gureu panutan masyarakat di sini yang mampu memberikan perlindungan bagi masyarakat, baik perlindungan duniawi maupun ukhrowi”.¹⁰⁹

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada ustadz Safwan (ustad/sekretaris dayah Darun Nizham) tentang, bagaimana pendapat ustad tentang karakter kepemimpinan abati ? ustad menjawab :

“Menurut saya karakter abati itu sosok figur yang sangat dihormati dan disengani oleh para ustad dan para santri karena beliau sangat tegas, disiplin dan bijaksana dalam bertindak serta beliau mempunyai visi dan misi yang tinggi. Contohnya saat abati melihat para santri melakukan pelanggaran peraturan di dayah maka beliau langsung memberikan sanksi atau hukuman seperti para santri ini disuruh membersihkan lingkungan dayah, membersihkan kamar mandi, dan membersihkan balai tempat pengajian.”¹¹⁰

Kemudian ustadz jamal juga mengatakan bahwa :

“Menurut saya abati merupakan pribadi yang sederhana yang secara penampilan tidak menunjukkan sosok pemimpin pada umumnya misalnya seperti para tengku lain cara berpakaianya putih-putih tapi abati tidak. Beliau juga tidak hanya memimpin pesantren tapi juga sebagai pemuka masyarakat dan beliau juga telah berhasil mengasihkan santri-santri yang berprestasi, dan ustad yang mengajar santri didayah itu juga dari santri dayah Darun nizham”.¹¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa penampilan beliau memang sederhana dan tidak menunjukkan bahwa beliau itu adalah

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Geucik Junaidi. AB, gampong Tanoh Anou 16 desember 2020

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Geucik Junaidi. AB, gampong Tanoh Anou 16 desember 2020

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ustad Safwan, Dayah Darun Nizham 16 Desember 2020

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Ustad Jamal, dayah Darun Nizham 16 Desember 2020

pemimpin pesantren seperti pemimpin pada umumnya yang rata-rata berpakaian serba putih.¹¹²

Selanjutnya Muhammad Hafiz (santri laki-laki) juga mengatakan bahwa :

“Menurut saya abati itu sosok yang tegas, disiplin sekali dan abati tidak pernah membedakan santri perempuan dan laki-laki jadi kalau ada yang salah tetap diperlakukan sama atau diberi hukuman yang sama. Tapi misal sama tamu abati sangat menghormati tamu selalu melayani tamu dengan sangat baik”.¹¹³

Kemudian Husna (santri perempuan) juga mengatakan bahwa :

“Abati itu Galak, tegas, jadi kami para santri disini kadang segan tapi kadang-kadang ramah misalnya kami tegur sapa abati pasti balas sapa beliau juga sosok yang bijaksana dalam mengambil keputusan”.¹¹⁴

Pertanyaan selanjutnya tentang, bagaimana pendapat bapak tentang gaya kepemimpinan abati ? Geucik menjawab :

“Gaya kepemimpinan abati ini patut dicontoh karena beliau selalu mengarahkan para santri kejalan yang baik, memimpin dan mempengaruhi santri untuk meraih kesuksesan baik didalam dayah maupun diluar dayah”.¹¹⁵

Ustad Jamal juga menyatakan bahwa :

“Gaya kepemimpinan abati di yayasan dayah darun Nizham ini terpusat dan memang mutlak di tangan beliau (H. Muslim HK) segala keputusan dan wewenang itu juga mutlak dikendalikan oleh beliau, kami selaku ustad disini ikut juga musyawarahnya tapi keputusannya diambil oleh abati, karena abati lebih mengetahui dan mempunyai kemampuan disiplin ilmu pengetahuan”.¹¹⁶

Pertanyaan selanjutnya kepada ustad Safwan tentang, apakah ada pembagian tugas yang diterapkan disini atau abati melakukan tugas- tugas tersebut sendiri ? ustad safwan menjawab:

“Pembagian tugas tentu ada dan saya selaku sekretaris disini pasti tugasnya itu bukan hanya sebagai ustad saja, berkas-berkas tentang dayah semuanya diberikan oleh abati kepada saya dan kepada ustad-ustad lain ada juga tugasnya tapi beda,

¹¹² Hasil observasi di Dayah Darun Nizham, pada tanggal 15 Desember 2020

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Muhammad Hafiz (Santri) Dayah Darun Nizham 17 Desember 2020

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Husna (Santri) Dayah Darun Nizham 17 Desember 2020

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Geucik Junaidi. AB, gampong Tanoh Anou 16 desember 2020

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan ustad Jamal, Dayah Darun Nizham 16 Desember 2020

dan abati tidak melakukan tugas-tugas tersebut karena beliau telah melimpahkannya kepada kami paling abati cuma mengontrolnya saja”.¹¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan pembagian tugas antara sekretaris umum dan sekretaris biasa berbeda, dimana sekretaris umum lebih ke bagian pencatatan sedangkan sekretaris biasa lebih ke bagian dokumen-dokumen tentang dayah Darun Nizham.¹¹⁸

Kemudian pernyataan dari Muhammad Hafiz (santri dayah Darun Nizham) tentang hukuman seperti apa yang dilakukan oleh abati, santri menyatakan bahwa :

“abati tidak pernah memberikan hukuman yang susah kepada kami dan di dayah ini masalah apapun yang melanggar peraturan pasti ada hukumannya, misalnya kami telat naik shalat berjamaah aja dihukum dan itu melatih tanggung jawab, disuruh bersihkan wc atau membersihkan rangkang”.¹¹⁹

Menurut Husna (santri perempuan) menyatakan bahwa :

“Masalah hukuman ada cuman bukan hukuman yang paling berat bersih-bersih atau menghafal jadi bukan hukuman yang membuat para santri susah”.¹²⁰

Dari hasil wawancara yang saya dapatkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan H. Muslim HK sesuai dengan gaya kepemimpinan pada umumnya. Beliau juga orang yang sangat dihormati, disegani oleh santri dan masyarakat, dalam mendidik para santri beliau sangat tegas sehingga mereka segan dan patuh, H. Muslim HK juga tidak membedakan antara santri laki-laki dan perempuan ketika memberikan pengajaran serta saat para santri

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan ustad Safwan, Dayah Darun Nizham 16 Desember 2020

¹¹⁸ Hasil observasi di Dayah Darun Nizham, pada tanggal 19 Desember 2020

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Hafiz (Santri) Dayah Darun Nizham 17 Desember 2020

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Husna (santri), Dayah Darun Nizham 17 Desember 2020

melakukan kesalahan baik itu kesalahan besar maupun kecil H. Muslim HK tidak pernah memberikan hukuman yang berat kepada anak didikan beliau tetapi sanksi yang diberikan hanya sekedar membersihkan lingkungan dayah dan itu juga untuk melatih kedisiplinan para santri.

1. Strategi kepemimpinan H. Muslim HK di Yayasan Dayah Darun Nizham

Peneliti memperoleh data baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang strategi kepemimpinan yang dilakukan H. Muslim HK di dayah Darun Nizham. Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan strategi yang dilakukan di dayah Darun Nizham.

Sebagai seorang pemimpin H. Muslim HK harus menjadi pemimpin yang bisa mengatasi segala permasalahan yang ada di dayah Darun Nizham dan harus memberikan motivasi yang membangun bagi santri dan ustads sehingga bisa mengembangkan dayah Darun Nizham kedepannya. Seperti strategi yang diterapkan oleh H. Muslim HK kepada para santri sebagai berikut :

“Strategi yang saya terapkan disini yang pertama kembali kepada visi-misi pesantren, untuk mencerdaskan umat melalui proses belajar kemudian untuk mencetak kader-kader amal ma’ruf menjadi da’I amar ma’ruf nahi mungkar dan untuk meneruskan sunnah Rasulullah dalam mazhab ahli sunnah wal jama’ah. Yang kedua itu memberikan motivasi kepada ustad dan para santri untuk semangat belajar dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik, memberikan penjelasan yang bisa membuat santri ini mengerti agar mengoptimalkan partisipasi mereka”.¹²¹

¹²¹ Hasil Wawancara dengan tkg. H. Muslim HK (pemimpin), Dayah Darun Nizham 15 Desember 2020

Selanjutnya wawancara dengan ustad Safwan, beliau mengatakan bahwa :

“Menurut saya strateginya adalah meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), jadi dengan meningkatnya santri disini maka dayah ini semakin berkembang, mendidik santri dalam pembinaan karakter, supaya untuk menjadi santri yang memiliki karakter yang baik dan tau sifat baik dan buruk disaat menjumpai orang yang lebih tua atau masyarakat”.¹²²

Selanjutnya wawancara dengan ustad Jamal, mengenai apa strategi yang harus diterapkan di dayah ini dan apakah ustad pengajar disini langsung diambil dari santri dari dayah Darun Nizham ? beliau menyatakan bahwa :

“Menurut saya strategi kepemimpinan pesantren yaitu dengan menyediakan dan meningkatkan sarana dan prasaran, meningkatkan sumber daya santri. Biasanya yang mengajar para santri disini abati ataupun ustad seperti kami dan ustad yang mengajar itu langsung diambil dari santri-santri yang memang sudah belajar di dayah ini. Maka yang menjadi ustad pengajar santri disini itu tergantung kelasnya. Pada umumnya di dayah ini ada terbagi dua sistem ustad pengajaran, di dayah ada ustad rangkang dan ada ustad induk. Jadi yang diambil menjadi ustad rangkang atau ustad yang mengajar para santri yaitu para alumni yang mengaji kepada pimpinan dayah yang sudah belajar selama kurang lebih 6/7 tahun”.¹²³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwasanya sarana dan prasarana yang terdapat di dayah Darun Nizham masih minim seperti balai pengajian untuk santri laki-laki dan perempuan yang masih kurang memadai.¹²⁴

Selanjutnya peneliti bertanya kepada H. Muslim HK tentang strategi pembelajaran apa yang abati terapkan di dayah darun Nizham ? beliau menjawab :

“sistem pengajaran di dayah darun Nizham ada 2 metode yaitu salafi dan terpadu, disini dalam sehari ada 4 waktu belajar antara lain malam, subuh, ba'da subuh, dan ba'da zuhur dengan dibantu oleh ustad-ustad yang sudah mengaji ditingkah aliyah, di dayah ini ada 3 tingkatan belajar pertama ibtida'iyah, sanawiyah dan aliyah. Waktu malam khusus pembelajaran kitab yang diikuti oleh santri kelas 1

¹²² Hasil Wawancara dengan ustad Safwan, Dayah Darun Nizham 16 Desember 2020

¹²³ Hasil Wawancara dengan ustad Jamal, Dayah Darun Nizham 16 Desember 2020

¹²⁴ Hasil observasi di Dayah Darun Nizham, pada tanggal 17 Desember 2020

dan seterusnya sedangkan jika subuh belajar al-qur'an khusus kelas 1 saja dan kelas 1 dan 2 baik santri laki-laki maupun perempuan itu pelajarannya sama".¹²⁵

Menurut Muhammad Hafiz (santri laki-laki) menyatakan bahwa :

"Menurut saya cara abati menjadikan santri untuk berprestasi yaitu selalu memberikan motivasi-motivasi yang sangat berguna untuk kami supaya kami giat belajar dan menjadi santri berprestasi".¹²⁶

Selanjutnya pertanyaan mengenai bagaimana dampak kepemimpinan abati bagi perkembangan dayah, ustad Safwan (ustad di dayah darun nizham) menyatakan bahwa :

"Alhamdulillah sejak abati memimpin dayah ini selama perkembangan dayah hingga sekarang semakin meningkat karena disini tidak hanya mengajarkan tentang agama saja tapi santri bisa bersekolah juga walaupun santri perempuannya hanya boleh bersekolah sampai tingkatan SMP saja. Dan yang saya ketahui strategi awal yang dilakukan oleh abati ya dengan memberikan motivasi-motivasi kepada santri agar giat belajar dan dengan ini dayah semakin berkembang".¹²⁷

Menurut ustad Jamal (ustad di dayah darun nizham) menyatakan bahwa :

"perkembangannya sudah meningkat bisa kita lihat dari segi santrinya bahwa semakin tahun santri disini semakin bertambah walaupun pertambahannya tidak terlalu banyak tapi tiap tahunnya ada peningkatan".¹²⁸

Kemudian peneliti menanyakan tentang peraturan apa saja yang diterapkan di Dayah Darun Nizham ? H. Muslim HK menjawab :

"Peraturan yang diterapkan disini yang pertama kedisiplinan dalam kegiatan belajar dan berjama'ah dan diberi sanksi dengan sebab pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan tersebut dan diberi sanksi-sanksi dengan umpamanya nanti disuruh bersihkan halaman dayah dan lingkungannya, tempat wudhu, jadi kalau ada santri yang cabut itu tidak diberikan sanksi berat paling ya itu tadi dihukum atau istilahnya disini itu diberi ganjaran dengan membersihkan tempat tempat dayah, sebagiannya ada kalau kita lihat-lihat ditempat lain diberi hukuman dengan berdiri dibawah matahari seperti itu kan, sanksi yang diterapkan juga untuk kebersihan

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan tkg. H. Muslim HK (pemimpin), Dayah Darun Nizham 15 Desember 2020

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Muhammad Hafiz (santri), Dayah Darun Nizham 17 Desember 2020

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Ustad Safwan, Dayah Darun Nizham 16 Desember 2020

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan ustad Jamal, Dayah Darun Nizham 16 Desember 2020

diri sendiri dan untuk membiasakan diri dalam melaksanakan tugas dengan disiplin”.¹²⁹

Selanjutnya ustad Safwan juga menyatakan bahwa :

“harus bersikap disiplin, disiplin dalam segala hal, tidak boleh bermalas-malasan, harus mematuhi setiap peraturan, karena terkadang para santri disini suka melalaikan suatu peraturan, harus dipanggil dulu baru mengerjakannya”.

Menurut Muhammad Hafiz (santri laki-laki) menyatakan bahwa :

“Disini lebih ditekankan kedisiplinan dan jika kami tidak disiplin atau pun tidak mematuhi aturan ya dikasih hukuman kak. Misalnya itu saya dan santri lain telat ikut shalat jama’ah atau telat ikut ngaji jadi diberi hukuman membersihkan kamar mandi, tempat wudhu atau mushola. Didalam dayah kami pernah lihat santri yang melanggar peraturan langsung dihukum dan Abati menerapkan peraturan seperti itu juga untuk melatih kami agar bisa bertanggung jawab”.¹³⁰

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada santri, apakah selama mondok disini para santri dilibatkan dalam rapat/ penetapan aturan dayah ? Menurut Muhammad Hafiz (santri laki-laki) menyatakan bahwa :

“Para santri disini tidak pernah ikut rapat ataupun penetapan aturan dayah, karena itu sudah jadi tugas abati dan ustad mungkin jadi kami cuman ikuti saja apa peraturannya. Disini lebih ditekankan kedisiplinan dan jika kami tidak disiplin atau pun tidak mematuhi aturan ya dikasih hukuman kak. Misalnya itu saya dan santri lain telat ikut shalat jama’ah atau telat ikut ngaji jadi diberi hukuman membersihkan kamar mandi, tempat wudhu atau mushola. Didalam dayah kami pernah lihat santri yang melanggar peraturan langsung dihukum dan Abati menerapkan peraturan seperti ;itu juga untuk melatih kami agar bisa bertanggung jawab”.¹³¹

Menurut Husna (santri perempuan) menyatakan bahwa :

“Tidak pernah, karena biasanya hanya abati, ustad dan pengurus dayah saja yang ikut rapat untuk musyawarah dan memustuskan sesuatu, rapat biasanya diadakan dimushola, balai putra atau di ruang ustad”.¹³²

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan tdk. H. Muslim HK (pemimpin), Dayah Darun Nizham 15 Desember 2020

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Muhammad Hafiz (Santri), Dayah Darun Nizham 17 Desember 2020

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Hafiz (Santri), Dayah Darun Nizham 17 Desember 2020

¹³² Hasil Wawancara dengan Husna (santri), Dayah Darun Nizham 17 Desember 2020

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang diterapkan di dayah Darun Nizham baik itu dari pernyataan pimpinan, ustad yang mengajar, maupun para santri, yaitu: yang pertama menjadikan visi-misi sebagai target untuk peningkatan kualitas pendidikan dayah sehingga melahirkan da'I yang amal ma'ruf nahi mungkar, kedua memberikan motivasi-motivasi kepada para santri, meningkatkan kedisiplinan ustad dan santri, ketiga meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), ke-empat melakukan pembinaan karakter kepada santri, dan terakhir meningkatkan sarana dan prasarana di Dayah Darun Nizham.

1. Peluang dan Tantangan Kepemimpinan H. Muslim HK di Yayasan Dayah Darun Nizham

Dalam kepemimpinan dayah pasti ada peluang dan tantangan yang terjadi, antara lain sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengumpulan data dilapangan, peneliti menemukan beberapa peluang dan tantangan di dayah Darun Nizham. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

A. Peluang

Menurut H. Muslim HK (pemimpin dayah Darun Nizham)

“peluang untuk sekarang ini tidak ada mungkin karena sekarang masih dalam masa pandemi tapi dulu ada dimana dayah darun nizham ini menjadi salah satu dayah yang dipilih oleh pemerintah aceh jaya untuk diberikan modal berkebun singkong”.¹³³

¹³³ Hasil Wawancara dengan tdk. H. Muslim HK (pemimpin), Dayah Darun Nizham 15 Desember 2020

B. Tantangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Muslim HK tentang kendala apa yang menjadi hambatan di dayah ini ? beliau menyatakan bahwa :

“Tantangan pertama nya itu kendala kurangnya komunikasi dengan orang tua para santri karena sebagian orang tua mereka melepaskan tanggung jawab anaknya kepada kami, memang benar itu tanggung jawab kami tapi seharusnya para wali santri ini sering berkomunikasi dengan kami atau para santri disini dan menanyakan gimana perkembangan anaknya apa ada peningkatan atau tidak. Kedua, pengaruh media sosial walaupun disini tidak diperbolehkan membawa hp tapi para santri selalu mencari cara supaya bisa membawa hp tanpa ketahuan, kadang saat diadakan swapping disekolah disitu baru ketahuan siapa yang membawa hp dan itu menjadi suatu masalah untuk santri dan dayah tentunya”.¹³⁴

Menurut tengku Safwan menyatakan bahwa :

“Hambatan yang terdapat di dayah Darun Nizham menurut saya adalah fasilitas yang kurang dan itu juga terjadi karena kurangnya dana dari aspirasi dewan dewan pemerintah untuk menyumbang di dayah ini”.¹³⁵

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang, tantangan yang pernah ada selama pengembangan dayah ini ? H. Muslim HK (pemimpin dayah Darun Nizham) menyatakan bahwa :

“Menurut abati tantangan yang ada disini itu lebih ke faktor pendanaan, untuk dana dayah ini sudah sulit karena harus ada link-link dengan dewan-dewan dan mendapat aspirasi dari mereka, maka kalau tidak ada link berarti dayah tidak mendapatkan dana. Dulu ada dana rutin dari dinas dayah sesuai dengan tipe dayah jadi walaupun tidak ada link dengan dewan maka dayah tetap akan mendapatkan uang dari dinas dayah tapi sekarang pemerintah tidak memberikannya dana tersebut lagi. Sehingga sekarang abati dan para pengurus dayah harus pandai-pandai meminimalisirkan keuangan dayah agar dipergunakan dengan seperlunya saja”.¹³⁶

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan tdk. H. Muslim HK (pemimpin), Dayah Darun Nizham 15 Desember 2020

¹³⁵ Hasil Wawancara Ustad Safwan, Dayah darun Nizham 16 Desember 2020

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan tdk. H. Muslim HK (pemimpin), Dayah Darun Nizham 15 Desember 2020

Kemudian ustad Jamal juga menyatakan bahwa :

“Menurut saya tantangannya bisa dilihat dari kendala fasilitasnya, seperti kekurangan wc dan ini mengakibatkan keterlambatan bagi santri untuk kesekolah, apalagi wc perempuan memang perlu diperbaiki.”¹³⁷

Menurut Muhammad Hafizd (santri laki-laki)

“Menurut saya kendalanya ada dua yaitu fasilitas wc yang kurang dan balai pengajiannya kurang cuma ada dua disini untuk laki-laki, wc nya kurang juga karena kalau subuh itu pada antri dan pagi juga seperti itu antrianya rame”.¹³⁸

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan di dayah Darun Nizham bahwa fasilitas wc memang kurang memadai karena santri laki-laki mencapai 300 sedangkan kamar mandi yang tersedia hanya satu untuk laki-laki dan satu untuk perempuan.¹³⁹

Menurut Husna (santri perempuan) menyatakan bahwa :

“Menurut saya cara mengajar yang baik hendaknya ustad mencari cara baru dalam proses mengajar agar nantinya kami tidak merasa bosan dan jenuh “. ¹⁴⁰

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa mengenai peluang dan tantangan kepemimpinan H. Muslim HK, dari yang peneliti amati peluang yang didapatkan itu hanya dari masyarakat karena memiliki kepercayaan terhadap beliau untuk dididik anak-anak mereka, serta mempunyai kepercayaan dari pemerintahan untuk bekerjasama dalam mengelola perkebunan. Sedangkan tantangannya yaitu dari faktor pendanaan yang kurang, fasilitas yang kurang memadai, kurangnya komunikasi dengan wali santri dan pengaruh sosial media terhadap para santri. Sehingga dengan hal diatas menyebabkan perkembangan pesantren menjadi terhambat.

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Ustad Jamal, Dayah Darun Nizham 16 Desember 2020

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Muhammad Hafiz (santri), Dayah Darun Nizham 17 Desember 2020

¹³⁹ Hasil observasi, pada tanggal 17 Desember 2020

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Husna (santri), Dayah Darun Nizham 17 Desember 2020

C. Pembahasan Data Penelitian

Berdasarkan hasil paparan penelitian diatas maka pembahasan data penelitian ini diuraikan dalam 3 aspek yaitu: (1) Gaya kepemimpinan H. Muslim HK di dayah Darun Nizham (2) Strategi kepemimpinan H. Muslim HK di dayah Darun Nizham (3) Peluang dan Tantangan kepemimpinan H. Muslim HK di Dayah Darun.

1. Gaya kepemimpinan H. Muslim HK di dayah Darun Nizham

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa suksesnya seorang pemimpin tidak lepas dari karakteristik yang dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu : tegas, disiplin, bijaksana, berakhlak baik, kepekaan sosial yang tinggi dan seorang pemimpin yang penuh kasih sayang. H. Muslim HK termasuk didalamnya karena beliau merupakan sosok yang sangat sederhana, dihormati, disegani, disiplin, menjunjung tinggi visi-misi dan bijaksana dalam bertindak.

Tanggapan yang positif dari para responden telah membawa atau menambahkan kewibawaan seorang H. Muslim HK sebagai pemimpin yayasan dayah Darun Nizham. Beliau memperlihatkan karakter yang baik sebagai seorang pemimpin sehingga dapat membangun kepercayaan dari masyarakat sekitar ataupun masyarakat luar. Dari dulu sampai sekarang beliau masih bisa mempertahankan kepercayaan dari masyarakat sehingga kewibawaan beliau masih tetap eksis dan diakui oleh masyarakat Tanoh Anou karena dijamin yang

sudah modern ini sangat sulit untuk membangun kepercayaan dari masyarakat sekitar ataupun masyarakat luas.

Dalam memimpin Dayah Darun Nizham H. Muslim HK sangat bijaksana dalam menjaga keutuhan pesantren baik didalam dayah maupun jalur pendidikan formal. H. Muslim HK merupakan figur yang sederhana dan menjadi panutan bagi masyarakat karena mempunyai ilmu pengetahuan yang luas, mempunyai kemampuan dalam menggerakkan dan mengarahkan orang lain ke jalan yang benar, serta mempunyai pengaruh besar dalam lingkungan dayah Darun Nizham dan masyarakat sekitar sehingga para santri, ustadz dan masyarakat luas menjadi hormat, segan dan patuh.

Dari data diatas dapat disimpulkan ciri-ciri kepemimpinan H. Muslim HK sebagai berikut :

- a. Selalu menjadi motivator untuk para santri dan ustad di dayah Darun Nizham
- b. Selalu menjunjung tinggi nilai kedisiplinan
- c. Permasalahan selalu dilakukan secara cepat, tepat dan bijaksana
- d. H. Muslim HK selalu memberikan arahan, pengetahuan, dan wawasan luas untuk berfikir kepada siapa saja baik didalam dayah maupun diluar dayah.
- e. H. Muslim HK memiliki kemampuan untuk membagi tugas dan fungsinya masing-masing bagi pihak yang berada di lingkungan dayah.

- f. Sebagai seorang pemimpin H. Muslim HK tidak berperan dalam pengawasan tapi beliau hanya mengontrol saja.
- g. Pembinaan terhadap ustad langsung dilakukan oleh H. Muslim HK dan ustad yang dibina merupakan santri di dayah tersebut sehingga menghasilkan ustad yang memiliki kompetensi dalam mengajar
- h. Segala keputusan dan wewenang dilakukan oleh H. Muslim HK serta di ikuti para pengurus dayah lainnya.

Jadi, sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas maka gaya yang digunakan oleh H. Muslim HK adalah gaya kepemimpinan demokratis/partisipatif, Robbins dan Coulter (2002: 460), gaya kepemimpinan demokratis mendeskripsikan pemimpin yang cenderung mengikut sertakan karyawan dalam pengambilan keputusan, mendelegasikan kekuasaan mendorong partisipasi karyawan dalam menentukan metode kerja dan tujuan yang ingin dicapai, dan memandang umpan balik sebagai kesempatan untuk melatih karyawan. Akan tetapi gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kepribadian H. Muslim HK adalah gaya otokrasi yang disempurnakan dimana H. Muslim HK memberikan peluang kepada para ustad untuk memberikan saran dalam pengambilan keputusan baru keputusan akhirnya diambil oleh H. Muslim HK. Dan gaya kepemimpinan kharismatik terlihat saat beliau berbicara ataupun mengeluarkan aturan, para santri, ustad, dan pengurus tidak ada yang berani melanggar dan langsung menurutinya.

2. Strategi kepemimpinan H. Muslim HK di dayah Darun Nizham

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang diterapkan di dayah Darun Nizham yaitu (1) menjadikan visi-misi sebagai target untuk peningkatan kualitas pendidikan dayah sehingga melahirkan da'I yang amal ma'ruf nahi mungkar, (2) memberikan motivasi-motivasi kepada para santri, meningkatkan kedisiplinan ustad dan santri, (3) meningkatkan Sumber

Daya Manusia (SDM), (4) melakukan pembinaan karakter kepada santri, (5) meningkatkan sarana dan prasarana di Dayah Darun Nizham.

Selain visi-misi, H. Muslim HK juga melakukan strategi dengan memberikan motivasi dengan menerangkan cara pandang yang benar terhadap santri serta dijelaskan secara relevansi antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, karena semakin relava materi pelajaran dengan diri sendiri dan kehidupan nyata maka motivasi belajar akan meningkat dengan sendirinya.

Selanjutnya strategi meningkatkan kedisiplinan, karena itu kedisiplinan harus ditegaskan oleh semua orang yang ada lingkungan dayah, baik santri, para ustad maupun pemimpin dayah Darun Nizham. Maka semua jenis pelanggaran disiplin dikenai ta'zir (sanksi) seperti membersihkan wc, dengan adanya penetapan kedisiplinan merupakan cara efektif memelihara nilai pesantren yang membangun.

Dari segi sarana dan prasarana, maka semakin lengkap sarana dan prasaran yang dimiliki sebuah pesantren maka akan memudahkan para ustad dan santri dalam melakukan tugasnya. Contoh dari sarana yaitu ruangan belajar, wc, mushola dan lain-lainnya, sedangkan contoh dari prasarana yaitu lingkungan dayah, tata tertib dayah dan semua yang berkenaan dengan dayah Darun Nizham.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh H. Muslim HK bahwasanya metode pembelajaran yang diterapkan di Dayah Darun Nizham ada 2 (dua) yaitu salafi dan terpatu, dan di dayah Darun Nizham juga

mempunya 3 (tiga) tingkatan belajar yaitu ibtida'iyah, sanawiyah dan aliyah. Metode salafi (bahasa Arab: الصلح السلف Salaf aṣ-Ṣālih) adalah tiga generasi Muslim awal yaitu para sahabat, tabi'in dan tabi'ut tabi'in. Kemudian istilah salaf ini dijadikan sebagai salah satu manhaj (metode) dalam agama Islam, yang mengajarkan syariat Islam secara murni tanpa adanya tambahan dan pengurangan, yaitu Salafiyah. Sedangkan Pembelajaran terpadu merupakan suatu aplikasi salah satu strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan kurikulum terpadu yang bertujuan untuk menciptakan atau membuat proses pembelajaran secara relevan dan bermakna bagi anak.

3. Peluang dan Tantangan kepemimpinan H. Muslim HK di Dayah Darun

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peluang dan tantangan yang ada didayah Darun Nizham adalah, pertama faktor pendanaan kurang sehingga fasilitas-fasilitas yang ada didayah kurang diperhatikan, kedua kurangnya komunikasi dengan wali santri, ketiga pengaruh media sosial yang semakin besar sehingga para santri disini sering kedapatan menyembunyikan smartphone padahal tidakizinkan membawa kedalam dayah.

Peluang merupakan pengungkapan atau kepercayaan bahwa suatu kejadian akan berlaku atau telah terjadi. Jadi peluang yang ada di dayah darun Nizham tidak ada, akan tetapi dari kemampuan H. Muslim HK dalam ilmu pengetahuan mampu mengelola dayah darun Nizham dengan

baik sehingga mampu membuat para masyarakat mempercayai H. Muslim HK untuk menyekolahkan dan memasukan anaknya ke dayah Darun Nizham untuk di didik menjadi da'I yang amar ma'ruf nahi mungkar.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh H. Muslim HK di Yayasan Dayah Darun Nizham ada dua yaitu gaya kepemimpinan demokratis/partisipatif dan gaya kepemimpinan kharismatik. Gaya kepemimpinan demokratis terlihat dari cara beliau memberikan kebebasan bagi para ustad dan pengurus dayah untuk memberikan argumen melalui forum rapat pengurus. Gaya kepemimpinan kharismatik terlihat saat beliau berbicara ataupun mengeluarkan aturan, para santri, ustad, dan pengurus tidak ada yang berani melanggar dan langsung menurutinya. Namun, dari kedua gaya ini H. Muslim HK lebih dominan pada gaya kharismatik dalam kesehariannya. Gaya kepemimpinan H. Muslim HK berdampak baik bagi yayasan dayah Darun Nizham, secara kualitas keilmuan dayah Darun Nizham sangat baik karena para santri yang telah menempuh pendidikan di dayah Darun Nizham bisa menjadi ustad untuk mengajar para santri di dayah darun Nizham dan di luar dayah para alumni dayah Darun Nizham memiliki kemampuan mengajar di daerahnya masing-masing. Keberhasilan para santri inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu dayah, khususnya Yayasan Dayah darun Nizham. Dari sini berarti kita bisa lihat bahwa H, Muslim HK telah

berhasil menjadi pemimpin di ayaysan dayah Darun Nizham karena telah mewujudkan visi dari lembaga ini.

2. Strategi kepemimpinan yang digunakan H. Muslim HK dengan melukan usaha, cara cara dan kiat khusus untuk membangun dayah Darun Nizham bai dari segi pembangunan dayah maupun peningkatan kualitas santri. Adapun strategi yang di lakukan adalah (1) menjadikan visi-misi sebagai target untuk peningkatan kualitas pendidikan dayah sehingga melahirkan da'I yang amal ma'ruf nahi mungkar, (2) memberikan motivasi-motivasi kepada para santri, meningkatkan kedisiplinan ustad dan santri, (3) meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), (4) melakukan pembinaan karakter kepada santri, (5) meningkatkan sarana dan prasarana di Dayah Darun Nizham.

Yang menjadi peluang bagi dayah darun Nizham dengan kemampuan pengetahuan yang dimiliki oleh H. Muslim HK mampu menarik kepercayaan masyarakat untuk memasukan anak mereka ke yayasan dayah Darun Nizham supaya di didik menjadi santri dan da'I yang amar ma'ruf nahi mungkar. Yang menjadi tantangan kepemimpinan H. Muslim HK di dayah Darun Nizham yaitu faktor pendanaan, kurangnya komunikasi dengan wali santri dan pengaruh smartphone bagi para santri. Yang menjadi tantangan berpengaruh didalam dayah Darun Nizham adalah faktor pendanaan, karena dayah darun Nizham sekarang kurangnya bantuan dana dari pemerintah sehingga menghambat pembangunan fasilitas yang ada di dayah Darun Nizham.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti merekomendasikan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk H. Muslim HK supaya lebih maksimal lagi dalam memimpin dayah Darun Nizham dan selalu menajdi pemimpin yang tanggap akan perkembangan dunia pendidikan dalam berbagai aspek seperti ustad, penguruh, santri, sarana dan prasarana.
2. Untuk ustad, lebih mengembangkan lagi model-model pemebelajaran agar dalam kegiatan belajar mengajar bisa menarik santri dan materi dapat tersampaikan dengan baik.
3. Untuk masyarakat, harus lebih sering berkomunikasi dengan pemimpin, ustad atau santri agar mengetahui kondisi anaknya di dayah bagaimana, dan lebih sering menanyakan perkembangan anak selama masuk ke dayah Darun Nizham apakah ada peningkatan baik atau tidak.
4. Untuk santri, hendaknya dapat lebih patuh terhadap peraturan-peraturan berlaku serta lebih semangat labgi dalam belajar dan meningkatkan prestasinya agar nanti bisa menjadi da'I yang amar ma'ruf nahi mungkar.
5. Untuk peneliti berikutnya, khususnya bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian agar dapat meneliti lebih lanjut dan mendalam mengenai tentang kepemimpinan dayah dengan tambahan variable

penelitian yang berbeda dan agar skripsi ini nantinya menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Rohim dkk, *Kepemimpinan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001).
- Ali Anwar, *Pembaharuan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2011).
- Bahar Agus Setiawan&Abd. Muhith, *Transformational Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Burhanudin Mukhamad Faturahman, “*Kepemimpinan Dalam Budaya Organisasi*” *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol.10 No.1.
- Bandingkan Manfred Ziemek, “*Pesantren dan Perubahan Sosial*”, (Jakarta: Pusat Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1983).
- Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan ilmu sosial lainnya*”.
- Badan Pusat Statistik, Kabupaten Aceh Jaya, Jl. Banda Aceh – Meulaboh, Tahun 2015 - 2020.*
- Chairil Afriansyah, *Pola Kepimimpin, Kebijakan Dan Strategi Perkembangan Pondok Pesantren (Penelitiann di pondok pesantren Al-Furqon II Bogor)*, Skripsi Tidak Diterbitkan (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2014).
- Dwi Wahyu Wijayanti, Skripsi: *Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Daya Anugerah Semesta Semarang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012).
- Encep Syarifudin, “*Teori Kepemimpinan*”, *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 21, No. 102 (Desember 2004), hal. 465
- Raihan Putri, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam Antara Konsep dan Realita*, (Yogyakarta: AK Group, 2006).
- Nur Kholis, *Kepemimpinan Pondok Pesantren: Individual atau Kolektif*, Skripsi Tidak Diterbitkan (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2001).
- Suko Rina Adibatunabillah, *Gaya Kepemimpinan Kiai Di Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Salimiyyah Nogotirto Gamping Sleman)*, Skripsi Tidak Diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).
- Faiqatul Husna, *Kepemimpinan Islami Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam” Misykat*, Vol.2, No.2, Desember 2017.
- Galih Satrio Jati, *Peran Kepemimpinan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacita*, (Surakarta : Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

- Hamdan Dimiyati, *Model Kepemimpinan dan Sistem Pengambilan Keputusan*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA).
- Irna Fianda, Skripsi: *Kepemimpinan Umar Bin Khattab Dalam Pemberantas Kemiskinan Di Kota Madinah*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016).
- Khairiah, “*Manajemen Pengelolaan Dayah dan Kaitannya Terhadap Pengembangan Perpustakaan Berdasarkan Standar Nasional Indonesia Perpustakaan diMAS Dayah Darul Ihsan Tgk. H. Hasan Krueng Kalee*” *Jurnal LIBRIA: Volume 8, Nomor 2: Desember 2016.*
- Komang dkk, *Perilaku Organisasi*.
- Lihat, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), cet. ke-4, 1994.
- Lexy J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998).
- Moehariono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Jakarta, 2012).
- Mohammad Muallif, Skripsi: *Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren (Study Kasus Pondok Pesantren Al-Islamul Ainul Bahiroh Kapanjen)*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).
- Mauloeddin Afna, “*Manajemen Pendidikan Dayah Bercirikan Program Extrakurikulum Agraris*”, *JURNAL AL-IKHTIBAR (Jurnal Pendidikan Agama Islam) Vol. 3 No. 2 Tahun 2016.*
- Moh Basyah Haspy, “*Apresiasi Terhadap Tradisi Dayah: Suatu Tinjauan Terhadap Tata Krama dan Kehidupan Dayah*”, (Banda Aceh: Panitia Seminar Apresiasi Pesantren di Aceh, Persatuan Dayah Inshafuddin, 1987).
- Mohammad Muchlis Solichin, *masa depan pesantren*, (Surabaya: SALSABILA, 2013).
- Moh, Kasiram, *Metodelogi Penelitian* (Malang, UIN Malang Press: 2008).
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Inis, 1994)
- Nur Fazillah dan Anton Widyanto, “*Peran Kepemimpinan Pimpinan Dayah dalam Membentuk Akhlak Santri di Dayah Raudhatul Qur’an Tungkob*”, *DAYAH: Journal of Islamic Education Vol. 2, No. 2, 2019.*
- Ngalim Purwanto et. all, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1984).
- Nasharuddin Baidan dkk, *Etika islam dalam Berbisnis*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014).
- Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997).

Profil/Visualisasi Desa/Gampong Tanah Anou Kecamatan teunom Kabupaten Aceh Jaya
2020.

Ridlwani Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005).

Saliman, *KEPEMIMPINAN (Konsep, Pendekatan dan Strategi)*.

Sondang P Siagian, *Kepemimpinan dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Sri Suyanta, “*IDEALITAS KEMANDIRIAN DAYAH*” Jurnal ilmiah ISLAM FUTURA: Volume XI, No. 2, Februari 2012.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010).

Saifuddi Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), cet VII.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017).

Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Veithzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

Winarmu Surakmad, “*Pengantar ilmiah Metode Teknik*”, (Bandung: Tarsito, 2004).

Wirawan, *Kepemimpinan*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2014).

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982).